LAPORAN PELAKSANAAN KEGIATAN MAGANG
PT. JAPFA COMFEED INDONESIA TBK UNIT GEDANGAN SIDOARJO
DEPARTEMEN HEALTH, SAFETY & ENVIRONMENT
8 FEBRUARI – 20 MARET 2021

UPAYA TANGGAP DARURAT PENANGANAN COVID – 19 DI PT. JAPFA COMFEED INDONESIA TBK UNIT GEDANGAN SIDOARJO

Oleh :

RIKA AMEILIAWATI

101711133164

UNIVERSITAS AIRLANGGA

FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT

PROGRAM SARJANA

PROGRAM STUDI KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA

SURABAYA

2021

HALAMAN PENGESAHAN

LAPORAN PELAKSANAAN MAGANG

UPAYA TANGGAP DARURAT PENANGANAN COVID – 19 DI PT JAPFA COMFEED INDONESIA TBK UNIT GEDANGAN SIDOARJO

Disusun Oleh:

RIKA AMEILIAWATI

101711133164

Telah disahkan dan diterima baik oleh:

Pembimbing Departemen, 15 Juni 2021

Dr. Abdul Rohim Tualeka, Drs., M.Kes.

NIP. 196611241998031002

Pembimbing di PT Japfa Comfeed Indonesia, Tbk. Unit Gedangan 15 Juni 2021

Alen Pranadinata

NIP. 10009761

Mengetahui, 15 Juni 2021

Ketua Departemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Dr. Abdul Rohim Tualeka, Drs., M.Kes.

NIP. 196611241998031002

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat-Nya sehingga penulisan Laporan Praktik Kerja Lapangan yang berjudul " UPAYA TANGGAP DARURAT PENANGANAN COVID – 19 DI PT. JAPFA COMFEED INDONESIA TBK UNIT GEDANGAN SIDOARJO" dapat terselesaikan dengan baik.

Laporan ini disusun berdasarkan hasil pelaksanaan kerja praktik yang dimulai pada tanggal 8 Februari sampai 20 Maret 2021. Tujuan dari kerja praktik ini adalah untuk menerapkan ilmu –ilmu Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yang telah di dapat selama perkuliahan, khususnya di lingkungan kerja PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Unit Gedangan, Sidoarjo. Selama pembuatan laporan, penulis mendapatkan banyak bantuan dari berbagai pihak. Maka dalam kesempatan ini, kesempata kali ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak baik yang terlibat langsung maupun tidak dalam pembuatan laporan ini :

1. Kedua orang tua dan keluarga yang senantiasa memberi dukungan moral dan material sehingga penulis dapat melaksanakan kerja praktik dan menyelesaikan laporan dengan baik
2. PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Unit Gedangan, Sidoarjo yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan kegiatan kerja praktik
3. Dr. Santi Martini,dr.,M.Kes.selaku Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga
4. Bapak Dani Nasirul Haqi, S.KM., M.KKK selaku koordinator kerja praktik departemen K3 FKM Unair
5. Dr. Abdul Rohim Tualeka, Drs, M.Kes selaku dosen pembimbing kerja praktik
6. Bapak Alen Prahadinata selaku pembimbing dari PT. Japfa Comfeed Tbk Unit Gedangan Sidoarjo yang telah menyediakan data – data yang diperlukan penulis dan memberikan materi selama periode kerja praktik
7. Bapak Wahyudi Sugiarto selaku HSE dari PT. Japfa Comfeed Tbk Unit Gedangan Sidoarjo yang telah memberikan materi dan berbagi pengalamannya terakit Keselamatan dan Kesehatan Kerja di lingkungan pabrik selama periode kerja praktik

8. Teman – teman EJSC (Angga, Aura, dan Tahol) yang telah menemani dan menerima keluh kesah selama penyusunan laporan
9. Teman – teman kerja praktik (Cynthia, Shafira, dan Zahra) yang sangat pengertian, saling membantu, selalu asik dan solutif saat berdiskusi setiap hari
10. Seluruh pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa laporan ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk dapat menyempurnakan laporan praktik kerja ini. Akhir kata, penulis berharap semoga laporan ini dapat bermanfaat kepada penulis maupun pembaca yang berkepentingan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN PENGESAHAN i
KATA PENGANTAR ii
DAFTAR ISI iv
BAB 1 PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Tujuan 3
1.2.1 Tujuan Umum 3
1.2.2 Tujuan Khusus 3
1.3 Manfaat 4
1.3.1 Bagi Mahasiswa 4
1.3.2 Bagi Peneliti Lain 4
1.3.3 Bagi Program Studi 4
1.3.4 Bagi Instansi Tempat Magang 4
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA 5
2.1 Definisi Tanggap Darurat dan Penanganan COVID – 19 5
2.1.1 Definisi Tanggap Darurat COVID - 19 5
2.1.2 Definisi Penanganan COVID – 19 6
2.2 Upaya Tanggap Darurat COVID - 19 8
2.3 Upaya Penanganan COVID – 19 9
BAB 3 METODE KEGIATAN MAGANG 14
3.1 Lokasi Magang 14
3.2 Waktu Magang 14
3.3 Jadwal Agenda Kegiatan 14
3.4 Metode Pelaksanaan Kegiatan Magang 15
3.5 Teknik Pengumpulan Data 16
3.6 Output Kegiatan 17
BAB 4 HASIL KEGIATAN MAGANG 18
4.1 Gambaran Umum Perusahaan 18

4.1.1 Sejarah PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk 18
4.1.2 Logo Perusahaan 19
4.1.3 Profil PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Unit Gedangan 20
4.2 Visi, Misi dan Kebiajakan Mutu Perusahaan 21
4.3 Struktur Organisasi Perusahaan 23
4.4 Sumber Daya Manusia 24
4.5 Bahan Baku dan Proses Produksi 25
4.6 Produk PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Unit Gedangan 28
4.7 Upaya Kesiagaan dan Tanggap Darurat 28
4.8 Tim Penanganan COVID – 19 PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk Unit Gedangan 30
4.9 Kegiatan Tim Penanganan COVID – 19 PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Unit Gedangan 32
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN 36
5.1 Kesimpulan 36
5.2 Saran 36
DAFTAR PUSTAKA 38
LAMPIRAN 39

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keselamatan dan kesehatan kerja merupakan aspek penting yang perlu diperhatikan oleh sistem manajemen perusahaan, hal tersebut karena keselamatan dan kesehatan kerja menyangkut kegiatan yang dilakukan untuk melindungi dan memelihara sumber daya yang dimiliki oleh suatu perusahaan yang meliputi peralatan kerja, fasilitas, dan sumber daya manusia dari segala sumber bahaya yang dapat membahayakan dan merugikan perusahaan. Program keselamatan dan kesehatan kerja dilaksanakan untuk menghilangkan kecelakaan kerja dan mencegah penyakit akibat kerja. Program tersebut dilaksanakan oleh seluruh perusahaan atau tempat kerja tanpa terkecuali untuk dapat memberikan perlindungan kepada pekerja sehingga dapat produktif dalam melaksanakan pekerjaannya. Program keselamatan dan kesehatan kerja disetiap tempat kerja atau perusahaan bergantung pada kebijakan masing – masing perusahaan dengan tetap berpedoman pada peraturan – peraturan yang berlaku.

Menurut Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2019, penyakit akibat kerja dapat disebabkan oleh faktor biologi dan penyakit infeksi atau parasit yang meliputi *brucellosis,* virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh manusia, sindrom toksik atau inflamasi yang berkaitan dengan kontaminasi bakteri atau jamur, *anthrax, leptospira,* dan penyakit yang disebabkan oleh pajanan faktor biologi lain di tempat kerja yang muncul akibat aktivitas pekerjaan dengan penyakit yang dialami oleh pekerja yang dibuktikan dengan metode yang tepat. Salah satu paparan faktor biologi yang muncul akibat aktivitas pekerjaan dan menjadi pandemi yang menyebar hampir di seluruh Negara yaitu Covid-19, maka dari itu diperlukan upaya pencegahan dan penanggulangan penyakit akibat kerja. Kondisi pandemi Covid-19 ini berpengaruh pada setiap sektor pekerjaan sehingga diperlukan program sebagai upaya perlindungan sesuai dengan surat edaran dari Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia Nomor M/8/HK.04/V/2020 tentang Perlindungan Pekerja / Buruh kecelakaan kerja terutama pada kasus penyakit akibat kerja karena *Corona Virus Disease* 2019 (Covid-19).

Pada akhir Desember 2019 terjadi wabah pneumonia misterius yang melibatkan sekitar 66% staf di pasar *Huanan Seafood Wholesale,* Wuhan, China yang ditandai dengan demam, batuk kering, kelelahan, dan gejala saluran pencernaan. Akibat dari kerjadian tersebut pasar ditutup pada 1 Januari 2020 setelah pengumuman kewaspadaan epidemiologi oleh dinas kesehatan setempat secara resmi pada 31 Desember 2019 (Wu, Chen and Chan, 2020). Semenjak pelaporan kasus pertama tersebut menjadi darurat kesehatan masyarakat yang menyita perhatian internasional. Menurut Undang Undang Nomor 6 tahun 2018 darurat kesehatan masyarakat adalah kejadian kesehatan masyarakat yang bersifat luar biasa ditandai dengan penyebaran penyakit menular atau kejadian yang disebabkan oleh pencemaran biologi, radiasi nuklir, kontaminasi kimia, bioterorisme, dan pangan yang menimbulkan bahaya kesehatan serta berpotensi menyebar lintas wilayah atau negara. COCID – 19 ditetapkan sebagai pandemik oleh WHO pada 11 Maret 2020 dan pada saat itu, penyebaran kasus telah terjadi di 114 negara dengan total orang yang terjangkit COVID – 19 di seluruh dunia adalah sebanyak 118.000 orang dan jumlah tersebut terus bertambah seiring dengan berjalannya waktu dan karakter penularan virus yang berlangsung sangat cepat (Better Work Indonesia, 2020).

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia total kasus konfirmasi COVID – 19 di dunia adalah sebanyak 169.597.415 kasus dengan 3.530.582 kematian (CFR 2,1 %) per 30 Mei 2021 di 222 Negara terjangkit dan 150 Negara transmisi komunitas. Negara transmisi komunitas adalah negara yang tidak dapat menentukan sumber rantai penularan denga jumlah kasus yang dilaporkan sangat banyak, negara transmisi komunitas dapat berubah setiap harinya. Pemerintah Indonesia melaporkan sebanyak 1.816.041 orang terkonfirmasi positif COVID – 19 dengan 50.404 kematian (CFR 2,8%) dan 1.663.998 pasien telah berhasil sembuh dari penyakit tersebut. Sesuai dengan Undang – Undang No 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja maka setiap tempat kerja atau perusahaan harus dapat menjaga dan menjamin tenaga kerjanya agar tetap sehat dan selamat terutama pada penyakit COVID – 19 yang terjadi di Indonesia bahkan seluruh negara di dunia.

PT Japfa Comfeed Indonesia atau yang disebut “JAPFA” merupakan produsen protein (budidaya unggas, sapi, dan perairan dan pakan ternak yang berkualitas tinggi yang beroperasi di seluruh Indonesia salah satunya yaitu PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk unit

Gedangan yang bergerak di bidang produsen pakan ternak berkualitas tinggi yang beroperasi di Gedangan, Sidoarjo, Jawa Timur. Manajemen PT Japfa Comfeed Indonesia memiliki komitmen tinggi dan mendukung sepenuhnya terhadap pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Perseroan menerapkan program keselamatan dan kesehatan kerja dalam setiap proses produksinya dengan membentuk P2K3 (Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja) sesuai dengan keputusan Kepala Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Jawa Timur Nomor 566/559/P2K3/108.5-SDA/XI/2019. Proses produksi PT Japfa Comfeed Indonesia terdiri dari 10 tahapan yaitu *intake, dosing, hammer mill, mixer, conditioner, pellet mill, cooler, crumble, shifter,* dan *bagging off*. Dimana dalam setiap proses produksi memiliki potensi bahaya baik yang dapat menyebabkan kecelakaan kerja maupun penyakit akibat kerja. Penyakit akibat kerja dalam hal ini adalah infeksi COVID – 19 yang dapat terjadi di lingkungan kerja melihat pandemi tersebut masih belum berakhir.

Berdasarkan uraian latar belakang terebut, penulis ingin mempelajari mengenai upaya tanggap darurat dalam penanganan pandemic COVID – 19 yang dilakukan oleh PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Unit Gedangan, Sidoarjo serta memberikan rekomendasi mengenai hal – hal yang dianggap masih belum optimal dalam pelaksanaannya sehingga dapat tercipta lingkungan kerja yang tetap produktif, sehat dan aman bagi pekerjanya.

1.2 Tujuan

1.2.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mempelajari upaya tanggap darurat penanganan pandemic Covid – 19 di PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Unit Gedangan.

1.2.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mempelajari kebijakan manajemen dalam upaya tanggap darurat di PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Unit Gedangan
2. Mempelajari upaya penanganan COVID – 19 di PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Unit Gedangan
3. Mempelajari Tim Penanganan COVID – 19 di PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Unit Gedangan

1.3 Manfaat

Terdapat beberapa manfaat yang diperoleh dari penelitian ini diantaranya bagi mahasiswa, bagi peneliti lain, bagi program studi kesehatan masyarakat, dan manfaat bagi instansi tempat pelaksanaan magang yaitu PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Unit Gedangan.

1.3.1 Bagi Mahasiswa

Manfaat dari penelitian ini bagi mahasiswa adalah diharapkan akan memberikan tambahan informasi, pengetahuan, dan wawasan mengenai kebijakan manajemen dalam penanganan Covid – 19 di tempat kerja utamanya di PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Unit Gedangan.

1.3.2 Bagi Peneliti Lain

Manfaat dari penelitian ini bagi peneliti lain adalah dapat memberikan tambahan informasi berupa data atau bahan yang dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai upaya tanggap darurat penanganan Covid – 19 di tempat kerja

1.3.3 Bagi Program Studi

Dengan dilaksanakannya kegiatan magang ini dapat membina dan memperluas kerjasama antara prodi kesehatan masyarakat dengan instansi tempat magang dalam meningkatkan *hardskill* dan *softskill* mahasiswa didik dengan kompetensi yang di butuhkan di tempat kerja nantinya.

1.3.4 Bagi Instansi Tempat Magang

Manfaat dari penelitian ini bagi instansi tempat magang khususnya PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Unit Gedangan yaitu sebagai tambahan informasi, evaluasi bagi manajemen dalam melaksanakan kebijakannya dalam upaya tanggap darurat penanganan Covid – 19 di tempat kerja.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Definisi Tanggap Darurat dan Penanganan COVID – 19

2.1.1 Definisi Tanggap Darurat COVID - 19

Menurut Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007, bencana terdiri dari bencana alam, non alam dan social. Bencana non alam merupakan bencana yang terjadi akibat peristiwa atau rangkaian peristiwa non alam seperti kegagalan teknologi, gagal, modernisasi, epidemic, dan wabah penyakit dimana COVID – 19 termasuk kedalam bencana non alam di tingkat pandemic sesuai dengan pernyataan dari World Health Organization (WHO). Sedangkan status keadaan darurat bencana merupakan suatu keadaan yang ditetapkan oleh pemerintah dalam jangka waktu tertentu atas rekomendasi oleh badan yang diberi tugas menanggulangi bencana. Terdapat tiga jenis status keadaan darurat yakni :

1. Siaga darurat yang merupakan kondisi dimana potensi dari ancaman bencana mengarah pada terjadinya bencana dengan informasi berupa peningkatan ancaman dari sistem peringatan dini yang diberlakukan dengan mempertimbangkan dampak yang akan terjadi di masyarakat.
2. Tanggap darurat yaitu keadaan dimana ancaman bencana telah terjadi dan mengganggu kehidupan serta penghidupan sekelompok orang atau masyarakat
3. Transisi darurat yaitu keadaan dimana ancaman bencana yang terjadi cenderung menurun atau telah berakhir, akan tetapi gangguan kehidupan dan penghidupan pada sekelompok orang dan masyarakat masih tetap terjadi.

Penyelenggaraan penanggulangan bencana dalam keadaan tertentu menurut Peraturan Presiden Nomor 17 Tahun 2018 adalah dimana status keadaan darurat bencana belum ditetapkan atau status keadaan darurat bencana telah berakhir atau sudah tidak diperpanjang lagi, namun masih diperlukan tindakan untuk mengurangi risiko bencana berdampak lebih luas. Pada kondisi saat itu, penyakit akibat virus corona telah merebak di Wuhan, sehingga pemerintah Indonesia mengevakuasi 238 WNI yang selanjutnya dilakukan observasi. Penanganan tersebut memerlukan dukungan penanggulangan bencana secara darurat dan cepat. Kepala BNPB menetapkan status keadaan darurat berdasarkan Rapat Koordinasi sesuai

dengan pasal 3 Peraturan Presiden Nomor 17 Tahun 2018. Status tersebut diperlukan agar BNPB dapat melaksanakan operasi darurat baik di tingkat Kabupaten / Kota, Provinsi, dan Nasional. BNPB mengeluarkan Surat Keputusan Kepala BNPB No 9A tahun 2020 tentang Penetapan Status Keadaan Tertentu Darurat Bencana Wabah Penyakit akibat virus corona di Indonesia yang kemudian diperpanjang dengan Surat Keputusan BNPB Nomor 13A tahun 2020 tentang Perpanjangan Status Keadaan Tertentu Darurat Bencana Wabah Penyakit akibat virus corona di Indonesia yang berlaku selama 91 hari.

2.1.2 Definisi Penanganan COVID – 19

SARS CoV-2 merupakan virus yang menyebabkan COVID – 19 yang umumnya menyebar dari orang yang satu ke orang yang lain. Dengan memahai carat, jenis dan saat seperti apa penyebaran virus corona terjadi merupakan langkah penting dalam menyusun langkah – langkah kesehatan masyarakat serta langkah pencegahan dan pengendalian infeksi untuk memutus rantai transmisi dari virus tersebut. Moda transmisi dari SARS CoV-2 yaitu transmisi kontak, droplet, udara, fomit, fekal – oral, melalui darah, ibu ke anak, dan binatang ke manusia. Pada umumnya virus tersebut menyebabkan penyakit pernafasan ringan, berat, bahkan menyebabkan kematian. Berikut adalah transmisi COVID – 19 menurut WHO, 2020:

1. Transmisi kontak dan droplet, transmisi virus yang dapat terjadi melalui kontak langsung, tidak langsung maupun kontak erat dengan orang yang terinfeksi melalui sekresi seperti air liur dan saluran pernafasan atau droplet saluran nafas yang keluar saat seseorang tersebut batuk, bersin, berbicara atau menyanyi
2. Transmisi melalui udara, merupakan penyebaran agen infeksius yang disebabkan oleh penyebaran droplet nuclet saat melayang dan bergerak hingga jarak yang jauh. Transimisi ini dapat terjadi melalui udara selama pelaksanaan prosedur medis yang menghasilkan aerosol
3. Transmisi fomit, sekresi dari saluran pernafasan atau droplet yang dikeluarkan oleh orang yang terinfeksi dapat mengontaminasi permukaan dan benda sehingga fomit (permukaan yang terkontaminasi) virus yang hidup dapat terdeteksi oleh RT-PCR dan ditemui di permukaan tersebut selama berjam – jam bahkan berhari – hari tergantung lingkungan sekitarnya.

Terdapat beberapa rekomendasi dari WHO, 2020 mengenai serangkaian komprehensif langkah – langkah untuk mencegah transmisi penyebaran virus diantaranya :

1. Mengidentifikasi kasus suspek sesegera mungkin dan mengisolasi semua kasus di fasilitas yang sesuai
2. Mengidentifikasi dan mengarantina semua kontak erat orang – orang yang terinfeksi serta melakukan tes terhadap orang – orang yang menunjukan gejala untuk kemudian diisolasi jika orang tersebut terinfeksi dan membutuhkan perawatan
3. Menggunakan masker dalam situasi tertentu
4. Menjalankan kewaspadaan kontak dan droplet bagi tenaga kesehatan yang merawat pasien terkonfirmasi COVID – 19 serta menjalankan kewaspadaan airbone jika prosedur perawatan menghasilkan aerosol
5. Selalu menjaga kebersihan tangan dari benda asing, menjaga jarak, menjalankan etika batuk dan bersin, menghindari tempat ramai, memastikan ventilasi lingkungan baik di segala tempat yang tertutup, dan melakukan pembersihan dan disinfeksi lingkungan yang tepat.

Salah satu karakterisitik penyakit Covid-19 ini adalah mudah menular, sehingga dapat dengan cepat menjangkiti banyak orang. Penyebaran yang cepat ini dapat digambarkan dengan kurva warna merah pada grafik dibawah ini. Kurva akan mencapai puncak dengan melampaui kapasitas sistem kesehatan untuk menanganinya. Melandaikan kurvai atau memperlambat penyebaran virus corona adalah jalan keluar untuk dapat mengakhiri pandemic COVID – 19, dengan melandaikan kurva berarti mencegah kurva membentuk puncak yang tajam. Melandaikan kurva dapat dicapai dengan memperlambat penyebaran sehingga jumlah kasus infeksi di satu waktu dapat ditangani sarana kesehatan yang tersedia. Dengan demikian, orang-orang berisiko yang menjadi prioritas dapat memperoleh layanan kesehatan yang memadai (Tim Kerja Kementerian Dalam Negeri, 2013)

Dengan mengikuti panduan yang tepat, yaitu mengetahui cara mengurangi risiko, informasi yang benar dan apa yang perlu dilakukan bila sakit. Pemerintah di berbagai negara telah mengambil tindakan-tindakan yang diperlukan untuk mengurangi penyebaran COVID-19. Tindakan yang diambil disesuaikan pada jumlah kasus yang terjadi di wilayahnya. Upaya melandaikan kurva ini juga dapat dilakukan dengan tindakan non-medis, yang bisa dilakukan

oleh semua pihak dibawah koordinsi pemerintah daerah. Untuk mendeteksi dan melaporkan kasus COVID-19 tepat waktu, menganalisis karakteristik penyakit dan riwayat terpapar, mengatur manajemen kontak dekat, memberikan panduan kepada publik dan kelompok-kelompok tertentu untuk perlindungan pribadi, mendisinfeksi ketat tempat-tempat tertentu, secara efektif mencegah penyebaran ke masyarakat, dan mengurangi efek buruk dari infeksi COVID-19 untuk kesehatan masyarakat.

2.2 Upaya Tanggap Darurat COVID - 19

Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1970 menyatakan pengusaha wajib menyelenggarakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yang dituangkan dalam bentuk program pengendalian, pencegahan dan penanggulangan efek K3 dari potensi – potensi bahaya yang ada di tempat kerja. Untuk mencapai tujuan program berjalan dengan baik maka diperlukan adanya kebijakan sebagai landasan pelaksanaan program pencegahan dan penanggulangan pandemic COVID – 19 di tempat kerja yang dibuat dengan mempertimbangkan beberapa prinsip yaitu :

1. Komitmen antara pengusaha dan pekerja
2. *Informed consent* terkait status COVID – 19
3. Anti stigma dan deskriminasi terhadap pekerja yang terinfeksi
4. Kesetaraan gender, kesetaraan status kerja (tenaga kerja asing, permanen, outsourcing, dan kontrak)

Pelaksanaan program pencegahan dan penanggulangan pandemi COVID-19 ini dapat dilaksanakan dengan peran serta berbagai pihak secara terkoordinasi dan saling bersinergi sehingga keberhasilan program dapat dicapai sesuai harapan. Pekerja perlu diberdayakan agar terlibat aktif dalam berperan dan termotivasi untuk menerima haknya dalam keselamatan dan kesehatan kerja secara umum dan terkait pandemi COVID-19 secara khusus.

Pelaksanaan program pencegahan dan penanggulangan pandemic COVID – 19 dapat terlaksana dengan baik apabila diikuti oleh berbagai pihak yang terkoordinasi dan saling bersinergi sehingga keberhasilan program dapat dicapai sesuai harapan. Berikut peran manajemen perusahaan dan serikat pekerja dalam pencegahan dan penanggulangan COVID – 19 menurut ILO, 2020 yaitu :

1. Membuat rencana kesiapsiagaan dalam menghadapi pandemi COVID-19 dengan cara sebagai berikut :
   a. Membentuk gugus tugas P2 COVID-19 di tempat kerja, membuat kebijakan /SOP/ instruksi kerja terkait pencegahan dan penanggulangan COVID – 19 di perusahaan
   b. Memfasilitasi semua sarana dan prasarana upaya pencegahaan penularan COVID – 19 di tempat kerja
   c. Memfasilitasi kesehatan terkait penyakit COVID – 19
   d. Mengantisipasi terjadinya perubahan tingkat absensi hingga dengan 30% selama 3 bulan
2. Melaksanakan ketentuan Permenakertrans No. 2 Tahun 1980 tentang Pemeriksaan Kesehatan Berkala dengan menerapkan prinsip K3 dalam prosesnya
3. Membina pekerja dalam melaksanakan langkah – langkah pencegahan COVID – 19
4. Berkoordinasi dengan pihak-pihak terkait dalam upaya pencegahan penyebaran kasus COVID-19 di tempat kerja

Selain pihak manajemen perusahan, koordinasi juga dipelurkan dari pekerja untuk dapat mendukung program pencegahan dan penanggulangan COVID – 19 di tempat kerjanya. Berikut adalah upaya serikat pekerja dalam mendukung program yaitu dengan berperan aktif dalam mendukung kebijakan perusahaan terkait pencegahan dan penanggulangan COVID-19, berperan aktif dalam memberikan kontribusi dalam perencanaan kebijakan, mengimplementasi kebijakan dan memonitor pelaksanaan kebijakan bersama manajemen, melaksanakan semua upaya pencegahan timbulnya dan penyebaran kasus COVID-19 di tempat kerja, ikut menyosialisasikan kebijakan perusahaan kepada semua anggotanya, melakukan dialog sosial dengan manajemen perusahaan untuk mensinergikan kebijakan dan pelaksanaan di lapangan yang berdampak langsung pada pekerja, serta menolak dan mencegah adanya stigma apabila ada pekerja terkonfirmasi positif COVID – 19.

2.3 Upaya Penanganan COVID – 19

Coronavirus merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia menyebabkan penyakit infeksi saluran pernafasan mulai dari flu biasa hingga penyakit yang serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan Sindrom Pernafasan Akut Berat / *Sever Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Coronavirus jenis baru yang ditemukan pada manusia sejak kejadian luar biasa muncul di Wuhan Cina,

pada Desember 2019 yang kemudia diberi nama *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS- COV2) dan menyebabkan penyakit *Coronavirus Disease*-2019 (COVID-19). COVID – 19 disebabkan oleh SARS-COV2 yang termasuk dalam keluarga besar coronavirus yang sama dengan penyebab SARS pada tahun 2003, hanya berbeda jenis virusnya. Gejalanya mirip dengan SARS, namun angka kematian SARS lebih tinggi dibanding COVID – 19 yaitu sebesar 9,6% dibanding COVID – 19 yaitu sebesar 5% walaupun jumlah kasus COVID-19 jauh lebih banyak disbanding SARS. COVID – 19 juga memiliki penyebaran yang lebih luas dan cepat ke beberapa negara dibanding SARS (ILO, 2020).

Berdasarkan panduan surveilans global WHO mengenai Coronavirus Disease – 2019 infeksi COVID – 19 diklasifikasikan sebagai berikut :

1. *Suspect case* (Kasus Terduga), pasien dengan kasus terduga mengidap gangguan napas akut yaitu demam degan satu tanda atau gejala penyakit pernafasan, memiliki riwayat perjalanan atau tinggal di daerah dengan penularan COVID – 19 selama 14 hari sebelum muncul gejala. Pasien dengan gangguan nafas akut dan melakukan kontak dengan kasus terkonfirmasi COVID – 19 dalam 14 hari terakhir, atau pasien dengan gejala pernafasan berat yang memerlukan rawat inap dan tidak memiliki diagnosis lain yang dapat menjelaskan keadaan klinis tersebut
2. *Probabale case* (Kasus *probable*) yaitu kasus terduga dari hasil tes COVID – 19 inkonklusif atau kasus terduga dengan hasil tes yang tidak dapat dikerjakan karena alasan apapun
3. Kasus terkonfirmasi yaitu pasien yang terinfeksi COVID – 19 dibuktikan dnegan hasil pemeriksaan laboratorium positif terinfeksi COVID – 19 baik dengan gejala maupun tidak.

Gejala umum yang dirasakan oleh penderita COVID -19 adalah demam 38ºC, batuk kering, dan sesak nafas. Apabila ada orang yang dalam 14 hari sebelum muncul gejala tersebut pernah melakukan perjalanan ke negara terjangkit atau pernah merawat / kontak erat dengan penderita COVID – 19, maka orang tersebut akan dilakukan pemeriksaan laboratorium lebih lanjut untuk memastikan diagnosisnya. COVID – 19 dapat menyebabkan gejala ringan seperti pilek, batuk, sakit tenggorokan, dan demam. Penyakit ini dapat menyebar melalui droplet dari hidung atau mulut pada saat batuk atau bersin, droplet tersebut jatuh pada benda disekitarnya. Apabila seseorang menyentuh benda – benda di sekitar yang telah terkontaminasi dengan

droplet lalu menyentuh mata, hidung atau mulut atau tidak sengaja terhirup droplet maka orang tersebut kemungkinan besar dapat terinfeksi COVID – 19.

Risiko paparan COVID – 19 terkait dengan pekerjaan tergantung pada kemungkinan kontak erat dibawah 1 meter dengan orang – orang yang mungkin telah terinfeksi COVID – 19 atau melalui kontak dengan permukaan benda yang telah terkontaminasi virus corona. Terdapat beberapa tingkat risiko yang dapat digunakan untuk menilai risiko COVID – 19 di tempat kerja yaitu :

1. Risiko paparan rendah yaitu pekerjaan atau tugas pekerjaan tanpa kontak erat dengan masyarakat umum dan rekan kerja lain, klien atau pelanggan, pengunjung, atau kontraktor, dan yang tidak kontak dengan orang yang dicurigai terinfeksi COVID – 19.
2. Risiko paparan sedang yaitu pekerjaan atau tugas pekerjaan dengan kontak erat yang sering dengan masyarakat umum dan rekan kerja lain, klien atau pelanggan, pengunjung, atau kontraktor tetapi tidak memerlukan kontak dengan yang diketahui atau dicurigai terinfeksi COVID – 19. Tingkat risiko paparan sedang dapat sesuai bagi pekerja yang melakukan kontak dengan masyarakat atau pengunjung di lingkungan kerja yang padat, dan tugas pekerjaan yang kontak erat dengan reka kerjanya.
3. Risiko paparan tinggi yaitu pekerjaan atau tugas dengan potensi tinggi kontak erat dengan orang – orang yang dicurigai mengidap COVID – 19 atau kontak dengan benda dan permukaan yang terkontaminasi dengan virus corona.

Suatu tempat kerja memiliki risiko paparan yang berbeda – beda sehingga memerlukan penilaian risiko secara spesifik untuk mengetahui tingkat risiko paparan untuk setiap tempat kerja dan pekerjaan. Penilaian risiko memerlukan pertimbangan lingkungan, tugas, ancaman, dan sumber daya yang tersedia di tempat kerja tersebut (WHO, 2020). Hasil dari penilaian risiko tersebut kemudian dapat digunakan sebagai acuan untuk melakukan atau menyusun langkah – langkah pencegahan.

Pada kondisi pandemic COVID – 19 ini maka pengusaha atau pengurus perusahaan perlu melakukan upaya pencegahan penularan infeksi di tempat kerjanya sehingga dapat mempertahankan kegiatan usahanya. Pengurus perusahaan dituntut harus mampu beradaptasi dengan kebiasaan baru agar tetap produktif melakukan pekerjaan dengan sehat dana aman. Hal

tersebut dapat dilakukan dengan melaksanakan prosedur dam tindakan pencegahan dan penanganan yaitu menerapkan protokol Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dalam bekerja dimulai dari aktivitas di rumah, perjalanan menuju dan dari tempat kerja, memasuki tempat kerja, selama bekerja dan kembali ke rumah.

Sehubungan dengan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dimana perusahaan harus mempertahankan kesehatan pekerjanya melalui berbagai upaya salah satunya adalah dengan melakukan pemeriksaan kesehatan, menteri kesehatan menerbitkan surat edaran mengenai rencana keberlangsungan usaha dalam menghadapi pandemic COVID – 19 dan protokol pencegahan penularan COVID - 19 di Perusahaan. Surat Edaran (SE) No. M/7/AS/02.02/VII/2020 menyebutkan bahwa dilakukan penundaan terhadap pemeriksaan kesehatan pekerja hingga aspek K3 dapat terpenuhi atau pandemic COVID – 19 telah berakhir, maka diperlukan pedoman K3 sebagai acuan untuk pelaksanaan pemeriksaan kesehatan pekerja selama masa pandemi oleh perusahaan kepada pekerjanya. Penerapan protokol pencegahan penularan COVID – 19 di tempat kerja menurut Surat Edaran Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia 2020 meliputi :

1. Melakukan kampanye hidup bersih dan sehat seperti kegiatan cuci tangan dengan air mengalir dan sabun atau menggunakan antiseptic secara berkala, menerapkan etika batuk dan bersin, tidak merokok, melakukan olahraga secara teratur dan istirahat yang cukup, tidak menyentuh area wajah, membersihkan diri setelah pulang bekerja, serta mengonsumsi makanan bergizi
2. Menerapkan hygiene dan sanitasi di perusahaan seperti menjaga kebersihan lingkungan kerja, menjaga kebersihan tangan terutama setelah memegang instalasi public, menyediakan akses cuci tangan dengan air mengalir dan sabun atau menyediakan *hand sanitizer* serta memasang pesan – pesan terkait kesehatan di berbagai lokasi yang strategis, membersihkan meja kerja dan peralatan kerja baik sebelum dan sesudah melakukan pekerjaan
3. Memastikan pekerja memakai Alat Pelindung Diri (APD) seperti masker, respirator, baju pelindung, kacamata, pelindung wajah, *hair cap* dan sarung tangan dalam dan luar bagi petugas penyemprotan disinfektan

4. Melakukan pemeriksaan suhu tubuh di setiap pintu masuk perusahaan dan mengamati kondisi umum pekerja atau buruh dan juga tamu, apabila terdapat pekerja / buruh atau tamu dengan suhu 38º C atau tampak sakit maka tidak diizinkan untuk bekerja atau memasuki are kerja, segera menghubungi petugas kesehatan atau ahli K3 tempat kerja
5. Membatasi kontak antar pekerja dengan mengatur jarak (*physical distancing*) minimal 1 meter, menghimbau untuk menghindari kontak fisik langsung, dan menjaga jarak antrian pekerja sebelum masuk ke area kerja
6. Memasukkan materi mengenai tindakan pencegahan penularan COVID – 19 ke dalam *safety induction*, melakukan pembinaan dengan sosialisasi dan edukasi mengenai COVID – 19 dengan tetap memperhatikan *physical distancing*, mengatur pola kerja dan mengelompokkan pekerja berdasarkan kebijakan perusahaan dengan mempertimbangkan keputusan pemerintah terkait tingkat bencana
7. Menginformasikan kepada seluruh pekerja atau buruh untuk tidak mengunjungi fasilitas kesehatan kecuali dalam keadaan gawat darurat, melakukan penundaan sementara pemeriksaan kesehatan pekerja sampai aspek K3 terpenuhi atau COVID – 19 telah berakhir
8. Petugas kesehatan atau ahli K3 di perusahaan melakukan pemantauan secara proaktif kepada seluruh pekerja untuk mendeteksi dini pekerja yang mengalami gejala demam untuk memeriksakan diri ke klinik perusahaan atau fasilitas pelayanann kesehatan terdekat
9. Apabila menemukan pekerja dan menerima informasi pekerja yang sesuai kriteria sebagai Orang Dalam Pemantauan (ODP), Pasien Dalam Pengawasan (PDP) atau kasus konfirmasi positif COVID – 19 maka petugas kesehatan atau ahli K3 perusahaan harus melaporkan dan berkoordinasi dengan instansi terkait dan melakukan sosialisasi terkait protokol isolasi mandiri (*self isolation*).

BAB 3

METODE KEGIATAN MAGANG

3.1 Lokasi Magang

Kegiatan magang dilaksanakan secara online dengan unit yang berlokasi di PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk Unit Gedangan**,** Jalan Raya Tebel KM 3,8 Gedangan, Sidoarjo. Telp : (031) 8913612

3.2 Waktu Magang

Pelaksanaan kegiatan magang dilaksanakan selama 6 (enam) minggu yaitu pada tanggal 8 Februari 2021 sampai 20 Maret 2021. Kegiatan magang dilaksanakan pada pukul 08.00 – 17.00 WIB yang disesuaikan dengan jam kerja PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Unit Gedangan, Sidoarjo.

3.3 Jadwal Agenda Kegiatan

Jadwal pelaksanaan kegiatan magang di PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Unit Gedangan adalah sebagai berikut :

NO	KEGIATAN	MINGGU KE-				
		I	II	III	IV	V
1.	Pembukaan magang, mempelajari profil perusahaan, dan penjelasan mengenai pelaksanaan magang	■				
2.	Pembuatan timeline magang dan mempelajari alur proses produksi pakan ternak	■				
3.	Pembahasan timeline magang dan mempelajari struktur organisasi perusahaan	■				
4.	Pengenalan struktur P2K3, diskusi SMK3 dan pengaplikasiannya, serta mempelajari peraturan dan perundang-undangan yang mengaturnya	■				
5.	Mempelajari pengaplikasian HIRA di tempat kerja pada setiap tahapan proses produksi dan implementasi Program K3 (Penetapan Potensi Bahaya Kimia, Rapat P2K3, SOP SMK3)		■			
6.	Mempelajari implementasi Program K3 (Standart Rambu K3, Dokumen Eksternal K3, Daftar Rekaman Dokumen K3, Peringatan Bulan K3 Nasional, Daftar Rambu K3)		■			
7.	Mempelajari monitoring lingkungan (lingkungan hidup dan lingkungan kerja) dan peraturan perundang-udangan mengenai monitoring lingkungan		■			
8.	Mempelajari implementasi Program K3 (Inspeksi Alat Pemadam Api, Inspeksi Perlengkapan P3K, Inpeksi Hydrant)		■			

NO	KEGIATAN	MINGGU KE-				
		I	II	III	IV	V
9.	Mempelajari implementasi Program K3 (Investigasi Kecelakaan, Pelaporan Zero Accident, Laporan P2K3, Laporan Ahli K3, Pemeriksaan Kesehatan Berkala)		■			
10.	Penugasan *review* kelengkapan SMK3 dan SOP sesuai dengan PP 50 tahun 2012			■		
11.	Mempelajari pemeriksaan dan uji berkala *boiler*, *genset*, penyalur petir, instalasi listrik, *lift* barang, *hydrant*, dan *forklift*			■		
12.	Penugasan *review* SOP sesuai dengan SMK3			■		
13.	Mempelajari kegawat daruratan di perusahaan (prosedur, rambu, struktur organisasi tanggap darurat, peralatan *emergency response*)			■		
14.	Mempelajari pengolohan limbah di perusahaan (proses produksi, limbah yang dihasilkan, tahapan pengolahan limbah, dan distribusi limbah)			■		
15.	Mempelajari IPAL (prosedur pengoperasian IPAL, form pemeriksaan secara berkala, perizinan) dan penugasan *Checklist* Pemeriksaan Inlet Outlet				■	
16.	Mempelajari Rapat P2K3 (undangan, agenda, hasilrapat, dan notulen sirapat)				■	
17.	Mempelajari risiko dan hambatan operasi IPAL dan contoh pengambilan sampel hasil akhir IPAL				■	
18.	Mempelajari penilaian risiko (HIRADC) dan penilaian risiko produk				■	
19.	Mempelajari pengolahan limbah B3 (identitas pengiriman limbah, log book limbah, pelatihan penanganan)					■
20.	Mempelajari fasilitas kesehatan di perusahaan (*medical check up*, pemberian makanan bergizi, penanganan pada saat pandemi Covid-19)					■
21.	Mempelajari pengisian JSRS (Japfa Sustainability Reporting System)					■
22.	Mempelajari ISO 9001:2015					■

Tabel 3.1 Jadwal Agenda Magang

3.4 Metode Pelaksanaan Kegiatan Magang

Tujuan dari pelaksanaan kegiatan magang di PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk Unit Gedangan adalah untuk mempelajari mengenai pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yang diatur dan dilaksanakan oleh perusahaan yang selanjutnya dibandingkan dengan ilmu pengetahuan yang didapat selama perkuliahan dengan menggunakan beberapa metode, yaitu :

1. Observasi

Metode observasi dilakukan untuk mengetahui terkait pelaksanaan kebijakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Unit Gedangan. Kegiatan observasi dilakukan pada saat kegiatan magang berlangsung sampai kegiatan magang selesai. Observasi yang dilakukan pada saat kegiatan magang dilaksanakan secara online ditunjukkan dengan memberikan gambaran perusahaan dan kebijakan K3 melalui tampilan layar selama kegiatan tatap muka dengan menggunakan *platform Zoom*. Observasi juga dilakukan dengan menelaah dokumen yang diberikan oleh pembimbing magang kepada peserta magang melalui *whatsapp* dan *google drive*. Dokumen yang diberikan berupa prosedur, peraturan perundang – undangan yang menjadi pedoman kegiatan produksi pabrik, struktur organisasi perusahaan, dokumen hasil penilaian lingkungan, dan dokumen pengolahan limbah di pabrik.

2. Wawancara

Selama kegiatan observasi juga dilakukan wawancara untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam mengenai perusahaan dan kebijakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Informasi dituangkan dengan penyampaian materi oleh pihak perusahaan yang berperan sebagai narasumber. Wawancara dilakukan secara virtual melalui *zoom meeting* dan *Microsoft teams* mengenai dokumen yang diberikan oleh pembimbing perusahaan sebagai penyusunan laporan kegiatan magang.

3. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan dengan mempelajari teori – teori yang relevan sebagai rujukan dalam menyusun laporan magang. Studi pustaka didapat dari berbagai referensi seperti peraturan perundang – undangan, jurnal, *website*, buku, dan lain – lain.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Tujuan dari pelaksanaan kegiatan magang di PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk Unit Gedangan adalah untuk mempelajari mengenai pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yang diatur dan dilaksanakan oleh perusahaan yang selanjutnya dibandingkan dengan ilmu pengetahuan yang didapat selama perkuliahan dengan menggunakan beberapa metode, yaitu :

1. Observasi

Metode observasi dilakukan untuk mengetahui terkait pelaksanaak kebijakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Unit Gedangan. Kegiatan observasi dilakukan pada saat kegiatan magang berlangsung sampai kegiatan magang selesai. Observasi yang dilakukan pada saat kegiatan magang dilaksanakan secara online ditunjukkan dengan memberikan gambaran perusahaan dan kebijakan K3 melalui tampilan layar selama kegiatan tatap muka dengan menggunakan *platform Zoom*

2. Wawancara

Selama kegiatan observasi juga dilakukan wawancara untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam mengenai perusahaan dan kebijakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Informasi dituangkan dengan penyampaian materi oleh pihak perusahaan yang berperan sebagai narasumber.

3. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan dengan mempelajari teori – teori yang relevan sebagai rujukan dalam menyusun laporan magang. Studi pustaka didapat dari berbagai referensi seperti peraturan perundang – undangan, jurnal, *website*, buku, dan lain – lain.

3.6 Output Kegiatan

Kegiatan magang yang dilaksanakan pada tanggal 8 Februari sampai 20 Maret 2021 di PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Unit Gedangan melibatkan peserta magang dalam mempelajari berbagai dokumen yang dibutuhkan untuk pelaksanaan kebijakan dan aturan – aturan terkait Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yang telah ditetapkan, informasi mengenai implementasi K3 di tempat kerja. Salah satu dokumen yang dipelajari adalah mengenai kesiagaan dan tanggap darurat bencana di perusahaan. Output kegiatan magang juga berupa pemberian saran berdasarkan dari Standar Operasional Prosedur (SOP) kesiagaan dan tanggap darurat yang telah di jalankan oleh perusahaan agar dapat melakukan penanganan keadaan darurat yang terjadi.

BAB IV

HASIL KEGIATAN MAGANG

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1 Sejarah PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk

PT JAPFA berdiri pada tanggal 18 Januari 1971 dengan nama PT. *Java Pelletizing Factory* yang berfokus pada pemasaran produk utama kopra pellet secara komersial. Bisnis pakan ternak mulai dioperasikan pada tahun 1975, kemudian pada tahun 1982 diresmikan kegiatan operasional pembibitan ayam. Saham PT JAPFA tercatat di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tahun 1989, pada tahun berikutnya yaitu tahun 1990 PT JAPFA mengambil alih aset PT Comfeed Indonesia yang kemudian berganti nama menjadi PT Japfa *Comfeed* Indonesia. PT Japfa Comfeed Indonesia mengakuisisi perusahaan pembibitan ayam serta pemrosesannya yaitu PT Multibreeder Adirama Indonesia dan PT Ciomas Adisatwa, perusahaan tambak udang dan pemrosesannya yaitu PT Suri Tani Pemuka. PT Multibreeder Adirama yang merupakan salah satu anak perusahaan dari PT Japfa Comfeed mencatatkan saham di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tahun 1994.

Pada tahun 2003 PT Japfa Comfeed Indonesi memperluas jaringan perusahaan di seluruh Indonesia dengan membangun sejumlah feedmill baru. Kemudian pada tahun 2007 mengakuisisi sebuah perusahaan yang bergerak di bidang pembibitan ayam dan penetasan telur melalui PT Multibreeder Adirama Indonesia Tbk yaitu PT Hidon, selain itu dilakukan penerbitan obligasi Japfa I sebesar Rp500 miliar. Pada tahun berikutnya, yaitu tahun 2008 tepatnya pada 15 Januari PT Japfa mengakuisisi PT Sentosa Agrindo yang bergerak di bidang penggemukan sapi terbesar di Asia Tenggara. Di tahun yang sama pada tanggal 3 September, salah satu anak perusahaan yaitu PT Ciomas Adisatwa mengakuisisi sebuah perusahaan yang bergerak di bidang produksi vaksin bagi unggas dan hewan lainnya yaitu PT Vaksindo Satwa Nusantara. Tahun 2009 dilakukan penggabungan usaha dengan PT Multi Agro Persada (MAP), PT. MAP bergerak di bidang distribusi dan produksi pakan ternak yang efektif pada 1 Desember. Penggabungan usaha dengan perseroan juga terlaksana pada tahun 2011 yaitu PT Multiphala Agrinusa (MAG) dan PT Bintang Terang

Gemilang (BTG) dimana keduanya merupakan perusahaan perseroan yang bergerak di bidang produksi pakan ternak.

Pada tahun 2011, perusahaan mulai memfokuskan usaha di bidang agribisnis dengan meningkatkan kapasitas produksi melalui pembangunan fasilitas produksi baru berupa unit pakan ternak di Grobogan (Jawa Tengah) dan Purwakarta (Jawa Barat), pembibitan ayam di Grati (Jawa Timur) dan Pontianak (Kalimantan Barat), penetasan telur baru di Sukabumi (Jawa Barat) dan Kediri (Jawa Timur) serta upaya untuk meningkatkan kapasitas produksi ayam broiler dengan mengakuisisisi perusahaan yang bergerak di bidang peternakan ayam. Pada tahun 2011 juga Perseroan melepas kepemilikan sahamnya di PT So Good Food.

Tahun 2012 yang terhitung efektif sejak 1 Juli perseroan memfokuskan diri di bidang agribisnis dengan melakukan penggabungan usaha PT Multibreeder Adirama Indonesia Tbk yang merupakan anak perusahaan Perseroan, PT Multiphala Adiputra (MPA) dan PT Hidon (HIDON) yang merupakan anak perusahaan MBAI. Perseroan juga melakukan penerbitan surat utang yang jatuh tempo 2018 (dalam USD) sebesar $225 juta.

4.1.2 Logo Perusahaan

Gambar 4.1 Logo PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk

Logo baru PT. Japfa Comfeed Indonesia terbagi menjadi empat elemen yaitu *happy man*, globalisasi, telur, dan warna oranye. *Happy man* memiliki arti yaitu untuk mempromosikan gaya hidup sehat, penuh vitalitas, energik dan bersemangat sekaligus mengomunikasikan bahwa produk PT. Japfa Comfeed Indonesia yang berkualitas dan

bernutrisi serta menciptakan hubungan yang saling menguntungkan satu sama lain dengan komitmen membangun hubungan jangka panjang, saling percaya dengan para pemegang saham. Symbol tersebut juga berorientasi pada kepuasan pelanggan dengan nilai ramah, penuh perhatian, dan siap melayani. Penekanan pada huruf *happy man* memberikan makna warisan dari Japfa yang telah dimodernisasi, dan dirancang untuk menggambarkan seni pahat etnis budaya Indonesia.

Pada logo Japfa terdapat bentuk elips yang mendeskripsikan dunia yang dinamis, lingkungan pasar yang kompetifif dalam persaingan indsutri "*Fast Moving Consumer Goods"* dan konsep globalisasi. Lengan *happy man* yang menjangkau elips menggambarkan dunia internasional dengan aneka ragam produknya. Konsep globalisasi juga menggambarkan organisasi Japfa yang modern, inovatif, maju, dan professional. Sedangkan telur mendeskripsikan awal bisnis perunggasan Japfa. Secara simbolis, telur menggambarkan proses pembaruan umat yang berkesinambungan. Japfa secara terus menerus menciptakan produk baru untuk menjadi yang terdepan. Warna oranye pada Japfa mempunyai arti tentang bisnis Japfa dalam industry makanan yang bernuansa hangat, dan membangkitkan selera. Hal itu sekaligus menyambung rantai sejarah logo Japfa sejak awal berdiri sampai sekarang.

4.1.3 Profil PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Unit Gedangan

PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Unit Gedangan didirikan di Jakarta pada tanggal 30 Juli 1998, akta pendirian perusahaan dibuat dihadapan Irawan Soerodjo, SH dengan Akte Nomor 108, yang mendapat pengesahan dari yang berwenang berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kehakiman Republik Indonesia tertanggal 6 November 1998, Nomor 02-23846.HT01.01.TG98 dengan nama perseoroan terbatas PT. Bintang Terang Gemilang yang berkedudukan di Jl. Raya Rangkas Bitung Km. 3,2 Cikade, Serang, Jawa Barat dan sekaligus tercatat sebagai Cabang Cikande.

Pada tahun 2000, Perseoran membeli asset ex. Pt Siar Super Feedmill Sidoarjo. Akte perjanjian Ikatan Jual Beli dibuat dihadapan Ny. Sukarini, SH dengan Akte Nomor 25 tanggal 3 Juli 2000, Akte pendirian PT. Bintang Terang Gemilang dibuat di hadapan Yanto Indrayana Bagio, SH dengan Akte Nomor 3, tercatat sebagai Cabang Sidoarjo. Selama tahun 2000 sampai dengan tahun 2002, Perseroan menyewakan Pabrik Cabang

Sidoarjo kepada pihak ketiga untuk melaksanakan kegiatan produksi. Kemudian pada tahun 2003 Cabang Sidoarjo memulai Operasi Komersialnya dengan merk dagang "GEMILANG" dan di tahun 2004 berkembang dengan merk dagang "GUNAFEED" serta pada tahun 2005 berkembang dengan merk dagang "GEMAFEED". PT. Multi Agro Persada Tbk ditunjuk sebagai distributor untuk melaksanakan pemasaran hasil produksinya dengan wilayah pasar meliputi Jawa Timur, Jawa Tengah, DI Jogjakarta, Bali dan Lombok.

Pada tanggal 12 Oktober 2010 PT. Multi Agro Persada Tbk diakusisi oleh PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk yang disahkan dihadapan Notaris Buntaro Trigis, SH,SE dengan Akta No.38 tanggal 07 Desember 2009. Dengan diakusisi tersebut maka pemasaran hasil produksi PT. BTG tidak lagi dilakukan oleh PT. Multi Agro Persada melainkan langsung dilakukan oleh PT. Bintang Terang Gemilang.

Pada tanggal 1 Januari 2011 PT. Bintang Terang Gemilang bergabung dengan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk yang disahkan dihadapan Notaris Fransiskus Yanto Widjaya, SH dengan Akta No.16 tanggal 23 November 2010. Dengan adanya penggabungan tersebut maka PT. Bintang Terang Gemilang berubah menjadi PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Unit Gedangan.

4.2 Visi, Misi dan Kebiajakan Mutu Perusahaan

Visi PT. Japfa Comfeed Indonesia adalah menjadi penyedia terkemuka dan terpercaya di bidang produk pangan berprotein terjangkau di Indonesia, berlandaskan kerjasama dan pengalaman teruji, dalam upaya memberikan manfaat bagi seluruh pihak terkait.

1. Terkemuka yang di maksud adalah menjadi yang utama dan selalu diingat, menjadi panutan bagi industry sejenis, berkembang melalui proses berkesinambungan, selangkah lebih maju dalam persaingan
2. Terpercaya yang dimaksud adalah segenap pemasok, pelanggan dan karyawan, konsisten, dapat dipercaya, aman dan berkualitas baik dengan produk yang higienis, serta bertanggung jawab kepada masyarakat dan lingkungan sekitar
3. Terjangkau yang dimaksud adalah mengutamakan masyarakat luas, kualitas baik dengan harga yang terjangkau, berperan aktif dalam menanggulangi keterbatasan

pangan, penyedia protein yang efisien, mengarah pada tingkat keuntungan jangka panjang yang mendukung kelangsungan usaha

4. Produk Pangan Berprotein yaitu dengan mengembangkan usaha di bidang protein dari hewan ternak termasuk unggas dan hewan laut, termasuk usaha utama di bidang pakan, pembiakan dan pemeliharaan ternak, vaksin, dan lain-lain
5. Kerja Sama yang dimaksud adalah bekerja sama dan saling membantu satu sama lain tanpa diminta, koordinasi yang sempurna, beroperasi sebagai satu kesatuan, berbeda pendapat tetapi tetap bergerak sebagai satu tim
6. Pengalaman Teruji yaitu memiliki pengalaman teruji di bidang peternakan dan di kawasan berkembang Asia
7. Pihak Terkait yang meliputi karyawan, pelanggan, pemasok, peternak mitra, pemegang saham dan masyarakat.

Mengikuti motto "**Berkembang Menuju Kesejahteraan Bersama**" menjadi titik tolak kesuksesan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk. Kesuksesan tersebut dibangun atas dasar keyakinan dalam membina hubungan yang saling menguntungkan, berdasarkan kepercayaan dan integritas. Bersama seluruh pihak – pihak terkait, Perseroan selalu mengambil posisi pro-aktif dalam mengembangkan hubungan yang saling menguntungkan.

1. Bersama seluruh pemegang saham, Perseroan bertujuan untuk meraih imbal hasil investasi yang lebih baik
2. Bersama rekan bisnis, Perseroan bekerja sama dalam menekan persaingan yang tidak sehat
3. Bersama pelanggan, Perseoran memfokuskan diri untuk memberikan atau menghasilkan produk unggulan dan pelayanan yang sangat bersaing serta membina hubungan yang saling menguntungkan
4. Bersama pemasok, Perseroan menawarkan dan mengeksplorasi kesepakatan dalam bekerja sama
5. Bersama karyawan, Perseroan terus mencari dan mengembangkan program – program yang dapat memberikan hasil dan nilai tambah terbaik bagi setiap karyawan
6. Bersama masyarakat, Perseroan melakukan upaya untuk menjadi warga dunia usaha yang bertanggung jawab terhadap masyarakat di sekitarnya.

4.3 Struktur Organisasi Perusahaan

Gambaran sistem organisasi PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Unit Gedangan, Sidoarjo tertuang dalam garis struktural dibawah ini :

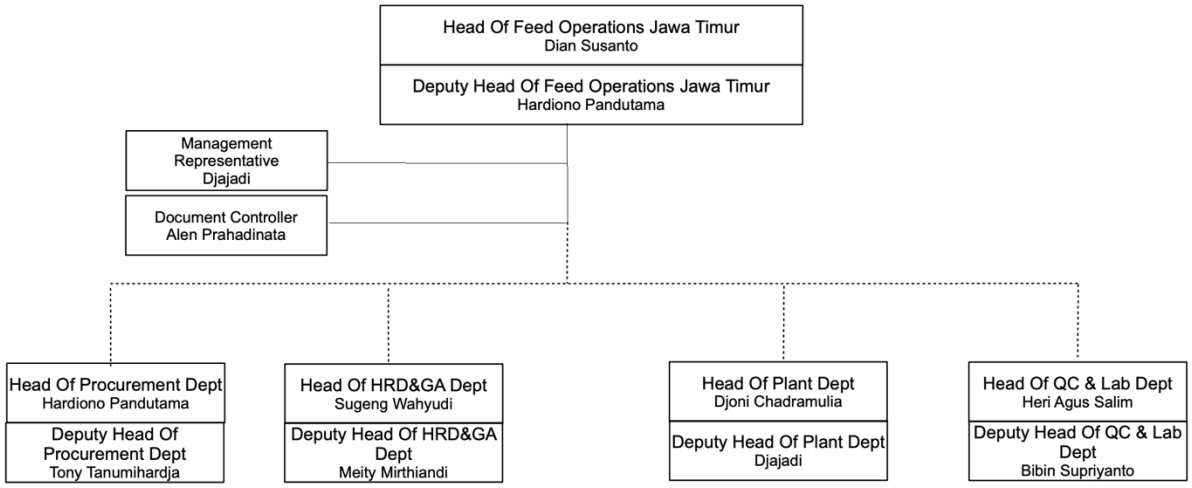

Gambar 4.2 Struktur Organisasi PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Unit Gedangan, Sidoarjo

Organization chart diatas terdiri dari beberapa bagian yaitu :

a. *Head of Feed Operation* Jawa Timur : Dian Susanto
b. *Head of Procurement Departement* : Hardiono Pandutama
c. *Head of Human Resources Development and General Affair Departement* : Sugeng Wahyudi
d. *Head Of Plant Departement* : Djoni Chadramulia
e. *Head of Quality Control* (QC) *and Laboratory Departement* : Heri Agus Salim

Demi kelancaran pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja di PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk maka dibentuk Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja (P2K3). Berikut ini adalah gambaran struktur P2K3 PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Unit Gedangan

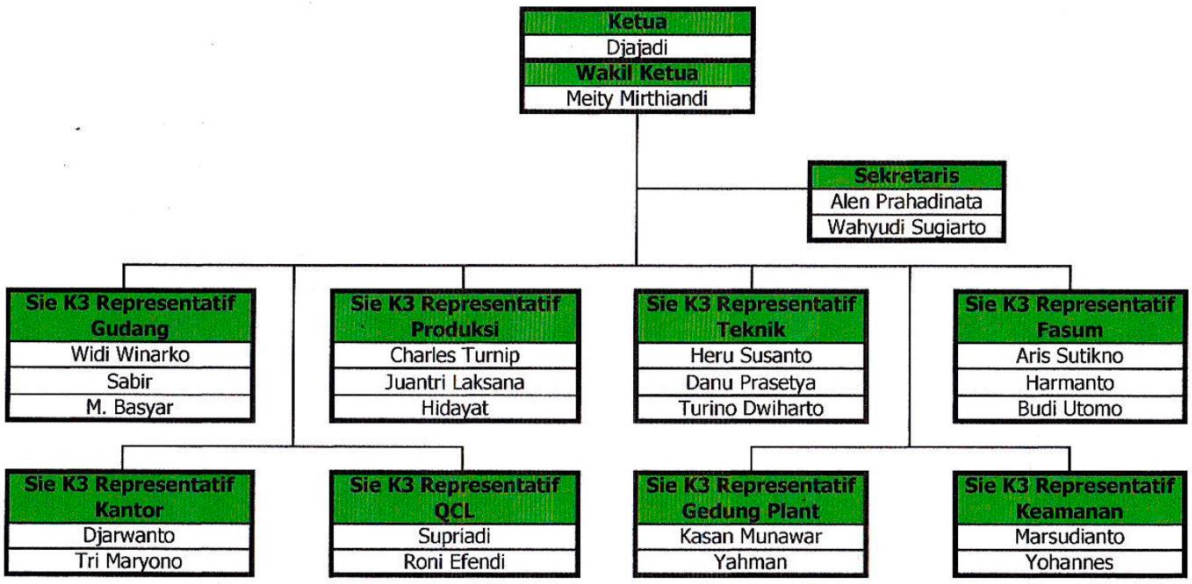

Gambar 4.3 Struktur P2K3 PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Unit Gedangan

Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) terdiri dari ketua, wakil ketua dan wakil ketua yang di jabat oleh pimpinan perushaan, sekretaris dijabat oleh ahli K3 di perusahaan yang bersangkutan, dan anggota yang terdiri dari berbagai departemen di perusahaan untuk menjalankan program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yang telah ditetapkan sesuai dengan seksi masing – masing.

4.4 Sumber Daya Manusia

PT. Japfa Comfeed Indonesia memiliki 37 pekerja yang terdiri dari 197 pekerja yang berasal dari PT Japfa Comfeed Tbk, 60 merupakan pekerja outsource dari PT. Batar Mulya Jaya, dan 60 pekerja outsource yang berasal dari PT Mandiri Karya Kirana. Perusahaan ini terbagi menjadi 8 (delapan) departemen, yaitu :

1. *Procurement*
2. *Plant – Planning Production Inventory*
3. *Plant – Warehouse*
4. *Plant – Technical*
5. *Human Resource Development and General Affair*
6. *Quality control and Laboratorium*
7. *Finance and Accounting*

Berdasarkan departemen diatas, pekerjaan dibagi menjadi dua jenis yaitu pekerja shift dan non-shift. Pembagian berdasarkan jenis pekerjaan tersebut adalah sebagai berikut :

Jenis Pekerjaan	Departemen
Pekerja Shift	*Plant – Planning Production Inventory Control*
	Plant – Production
	Plant – Warehouse
	Plant – Technical
	Quality Control and Laboratorium
Pekerja Non-Shift	*Procurement*
	Human Resources Development and General Affair
	Finance and Accounting

Tabel 4.1 Pembagian pekerja shift dan non-shift

Pembagian shifting kerja pada PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk Unit Gedangan terbagi menjadi 3 shift yang diatur dengan jam kerja sebagai berikut :

a. Shift pagi : pukul 07.00 – 15.00 WIB
b. Shift siang : pukul 15.00 – 23.00 WIB
c. Shift malam : pukul 23.00 – 07.00 WIB

PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk Unit Gedangan juga membagi jam kerja menjadi dua, yaitu 8 jam perhari dengan waktu 5 hari kerja dan 7 jam sehari dengan waktu 6 hari kerja.

4.5 Bahan Baku dan Proses Produksi

PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk Unit Gedangan sebagai perusahaan yang bergerak di sektor pembuatan pakan ternak tidak hanya menggunakan bahan baku yang berasal dari Indonesia tetapi juga dari luar negeri. Jenis bahan baku yang digunakan berupa biji – bijian, tepung, cairan, serta suplemen. Bahan baku yang digunakan pada proses produksi diantaranya adalah jagung, *Feed Wheat,* CGN (*Corn Gluten Meal*), Corn DDGS (*Distillers Dried Grains with Soluble*), *Wheat Bran Pellet*, SBM (*Soya Beam Meal*), MBM (*Meat Bone Meal*), *Palm Oil*, tepung batu, dan ALIMET (88%).

Tahapan proses PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk Unit Gedangan terdiri dari 3 tahapan yaitu proses seleksi bahan baku, proses penyimpanan gudang, dan proses produksi.

a. Proses Seleksi Bahan Baku

   Bahan baku yang paling banyak di seleksi adalah jagung, hal tersebut karena penggunaan jagung sebagai bahan baku dapat mencapai 5.963.636 kg perbulannya yang kemudian ditempatkan di silo. Bahan baku diperiksa kadar air, biji jamur, biji mati, biji lubang, biji

pecah, biji putih, kadar benda asing, kadar afltatoxin, kutu, dan bau. Berikut adalah spesifikasi untuk bahan baku :

No	Parameter	Spesifikasi
1.	Kadar Air	Maksimal 15%
2.	Biji Jamur	Maksimal 4%
3.	Biji Mati	Maksimal 8%
4.	Biji Lubang	Maksimal 1%
5.	Biji Pecah	Maksimal 5%
6.	Biji Putih	Maksimal 10%
7.	Benda Asing	Maksimal 1%
8.	Aflatoxin	Maksimal 100 ppb
9.	Kutu	0
10.	Bau	Segar/Fresh

Tabel 4.2 Spesifikasi Bahan Baku

b. Proses Penyimpanan Gudang

Proses penyimpanan gudang terdiri dari dua tahapan. Tahap pertama, bahan baku dari *supplier* akan melalui kamar timbang yang sudah terkalibrasi oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan di wilayah setempat. Tahap kedua, bahan baku yang telah ditimbang akan disimpan di dalam gudang serta dilakukan pemeriksaan secara berkala (kutu, bau, temperature FIFO, dan lain – lain)

c. Proses Produksi

Proses produksi pada PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk Unit Gedangan melalui 10 (sepuluh) tahapan untuk dapat menghasilkan suatu produk. Tahapan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Bahan baku melaui proses *intake* yaitu pemasukan bahan baku yang akan disimpan ke dalam bin atau silo dengan muatan 3500 ton
2. *Dosing*, merupakan alat yang digunakan untuk menimbang dan pentakaran bahan baku yang akan digunakan untuk membuat pakan ternak
3. *Hammer mill*, digunakan untuk melakukan penggilingan bahan baku atau dapat disebut juga sebagai proses grinding
4. *Mixer*, mesin yang digunakan untuk mencampur dan mengaduk bahan baku agar menjadi homogeny
5. *Conditioner*, digunakan untuk memasak bahan baku pada suhu 80ºC dengan menggunakan boiler dan diaduk menggunakan paddle yang menghasilkan pakan ternak berbentuk konsentrat

6. *Pellet Mill* merupaka mesin press untuk mencetak pellet
7. *Cooler*, merupakan alat pendingin yang digunakan untuk mendinginkan pakan ternak berbentuk pellet yang dihasilkan untuk pellet mill
8. *Crumble* digunakan untuk menghancurkan pellet menjadi butiran kasar (*crumbler*)
9. *Shifter* merupakan alat yang digunakan untuk mengayak hasil pakan ternak dan membaginya menjadi beberapa jenis
10. *Bagging off* merupakan proses pengepakan produk pakan ternak berupa *pellet, crumbler,* atau tepung

Adapun diagram proses produksi sebagai berikut :

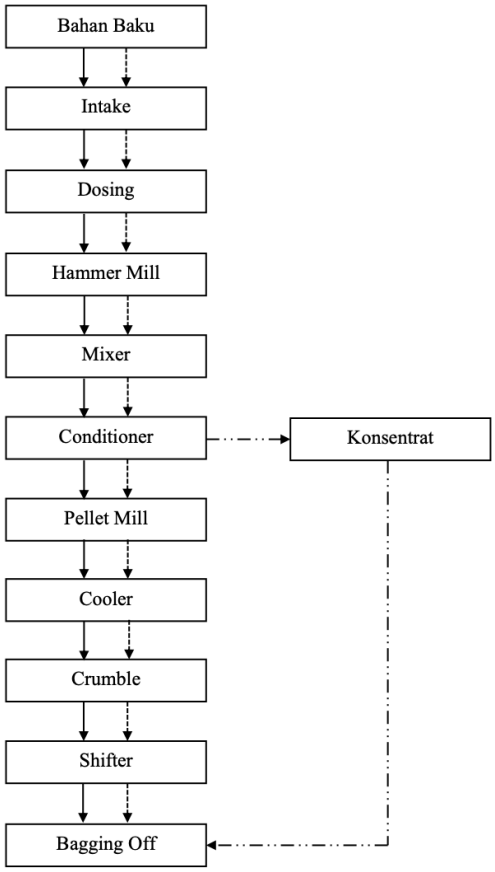

Gambar 4.4 Tahapan Proses Produksi PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Unit Gedangan

4.6 Produk PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Unit Gedangan

PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk Unit Gedangan hanya berfokus pada pembuatan pakan ternak untuk unggas. Jenis produk yang dihasilkan yaitu pakan ternak berbentuk pellet, pakan ternak berbentuk crumble, dan pakan ternak berbentuk konsentrat. Berikut adalah uraian dari ketiga jenis pakan ternak yang diproduksi :

1. Pakan ternak berbentuk *pellet*

   Pakan ternak ini memiliki bentuk silinder, panjang, padat, dan memiliki ukuran yang paling besar diantara 2 jenis pakan lainnya, pembentukan pakan ternak ini dilakukan pada proses pelleting
2. Pakan ternak berbentuk *crumble*

   Pakan ternak ini memiliki bentuk butiran kecil, pembentukan pakan ternak ini dilakukan pada proses crumble
3. Pakan ternak berbentuk konsentrat

   Pakan ternak ini memiliki bentuk tepung, pembentukan pakan ternak ini dilakukan pada proses conditioner.

4.7 Upaya Kesiagaan dan Tanggap Darurat

Prosedur kesiagaan dan tanggap darurat PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Unit Gedangan ditetapkan bagi seluruh personil atau karyawan perusahaan agar selalu siap dan kesiagaan jika sewaktu - waktu terjadi situasi darurat. Selain itu, prosedur kesiagaan dan tanggap darurat digunakan untuk mengevaluasi kembali situasi darurat yang berdampak bagi keselamatan dan kesehatan kerja di lingkungan perusahaan. Prosedur kesiagaan dapat diterapkan oleh seluruh personil di semua tingkatan organisasi, mencakup sistem tanggap darurat yang meliputi organisasi tanggap darurat, fasilitas, komunikasi dan kegiatan evakuasi dalam menghadapi situasi darurat yang telah teridentifikasi. Prosedur kesiagaan dan tanggap darurat PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk Unit berisi tentang identifikasi, pencegahan, mitigasi, dan pemulihan keadaan darurat yang kemungkinan dapat terjadi di perusahaan.

Terdapat beberapa keadaan atau peristiwa yang dindikasikan dapat menyebabkan keadaan darurat di tempat kerja adalah sebagai berikut :

1. Kecelakaan kerja yang berpotensi pada manusia dan lingkungan perusahaan
2. Bencana pencemaran unit operasi yang menggunakan Bahan Berbahaya dan Beracun (B3)

3. Bencana pencemaran dari penyimpanan dan pembuangan limbah B3
4. Bencana kebakaran di unit dan tempat aktivitas pabrik
5. Bencana alam
6. Kerusuhan yang berisiko terhadap keamanan dan ancaman kepada karyawan
7. Situasi darurat lain seperti ledakan, tanah longsor, kebocoran gas, dan ledakan boiler

Untuk mengetahui keadaan darurat yang kemungkinan dapat terjadi maka dilakukan identifikasi potensi keadaan darurat yang ditentukan oleh tim tanggap darurat dibantu oleh karyawan dalam melihat gejala – gejala akan terjadinya situasi darurat di tempat kerja. Tim tanggap darurat dibentuk dan ditetapkan oleh P2K3 dengan persetujuan dari *Head of HRD & GA Departement*. Selanjutnya dilakukan pencegahan, mitigasi dan pemulihan terhadap keadaan darurat tersebut diantaranya yaitu pencegahan, mitigasi, dan pemulihan kecelakaan dan penyakit akibat kerja yang berpotensi menyebabkan cacat permanen, bahaya pencemaran B3/ Limbah B3, bencana kebakaran, bencana ledakan, dan bencana alam.

Upaya pencegahan, mitigasi, dan pemulihan dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan perusahaan maka diperlukan pelatihan, penyuluhan, dan simulasi tanggap darurat untuk menjamin agar prosedur tersebut dapat terlaksana sesuai dengan ketentuan yang ada, maka ketua dari tim tanggap darurat membuat usulan untuk mengadakan pelatihan atau penyuluhan serta simulasi situasi darurat. Pelaksanaan simulasi tanggap darurat dilakukan minimal satu tahun sekali dengan pelatihan keadaan darurat yang dikoordinasikan oleh tim tanggap darurat. Hasil dari pelaksanaan simulasi kesiagaan tanggap darurat tersebut didokumentasikan dalam laporan simulasi dan tanggap darurat.

Setelah terjadi insiden, keadaan gawat darurat perlu dilakukan evaluasi mengenai kelengkapan cakupan dan aspek yang tercakup dalam prosedur kesiagaan dan tanggap darurat. Evaluasi juga dilakukan mengenai kesesuaian antara prosedur yang tersedia dengan pelaksanaan penanggulangan situasi darurat sehingga hasil dari evaluasi dapat digunakan untuk menyempurnakan prosedur kesiagaan dan tanggap darurat atau melakukan pelatihan baru untuk peningkatan pelatihan terhadap upaya kesiagaan dan tanggap darurat. Semua kejadi darurat dan insiden yang terjadi di lingkungan perusahaan kemudian dilaporkan kepada operation manager secara tertulis oleh ketua tim tanggap darurat yang telah terbentuk.

4.8 Tim Penanganan COVID – 19 PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk Unit Gedangan

Pembentukan tim penanganan COVID-19 berdasarkan pada surat keputusan yang dikeluarkan oleh pimpinan PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk Unit Gedangan Nomor 001/DS/GDN/VI/2020 tentang pembentukan tim penanganan COVID-19 di tempat kerja. Tim penanganan COVID – 19 terdiri dari ketua, wakil ketua, sekretaris, dan seksi – seksi. Berikut adalah uraian tugas dari masing – masing struktur tim penanganan COVID -19 PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk Unit Gedangan :

1. Ketua

   Ketua tim penanganan COVID-19 dijabat oleh pihak manajemen yang ditunjuk, ketua tim penanganan COVID- 19 bertugas untuk :

   a. Menetapkan rencana kegiatan dan melaksanakan penanganan
   b. Mengkoordinasikan dan mengendalikan pelaksanaan kegiatan penanganan
   c. Melakukan pengawasan pelaksanaan penanganan
   d. Mengarahkan sumber daya untuk pelaksanaan kegiatan penanganan
   e. Melaporkan pelaksanaan penanganan kepada gugus tugas covid-19 tingkat kabupaten / kota atau provinsi

2. Wakil Ketua

   Wakil ketua tim penanganan COVID-19 dijabat oleh pihak manajemen yang ditunjuk dan bertugas untuk mewakili Ketua dalam melaksanakan tugas dalam pelaksanaan penanganan COVID-19 di PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk-Unit Gedangan

3. Sekretaris

   Sekretaris tim penanganan COVID-19 dijabat oleh pihak yang ditunjuk dengan tugas yang bebankan adalah sebagai berikut :

   a. Administrasi surat menyurat dan dukungan kesekretariatan
   b. Pengumpulan data, analisis dan kajian
   c. Membuat laporan pencapaian pelaksaan penanganan

4. Seksi Pencegahan dan Inspeksi

   Seksi pencegahan dan inspeksi tim penanganan COVID-19 dijabat oleh petugas HSE, HRD dan GA, perwakilan setiap Departemen, *Security* dan dokter perusahaan/ paramedic atau perwakilan dari fasilitas pelayanan kesehatan terdekat atau yang sudah bekerja sama. Seksi pencegahan dan inspeksi bertugas untuk :

a. Melaksanakan upaya pencegahan secara menyeluruh
b. Melaksanakan inspeksi secara rutin
c. Memantau kesehatan kerja secara proaktif
d. Menerapkan hygiene dan sanitasi lingkungan kerja
e. Memberikan sosialisasi dan edukasi mengenai COVID - 19

5. Seksi Penanganan dan Tanggap Darurat

   Seksi pencegahan dan inspeksi tim penanganan COVID-19 dijabat oleh petugas HSE, HRD dan GA, perwakilan setiap Departemen, *Security* dan dokter perusahaan/ paramedic atau perwakilan dari fasilitas pelayanan kesehatan terdekat atau yang sudah bekerja sama. Seksi pencegahan dan inspeksi bertugas untuk :

   a. Melaksanakan upaya penanganan secara menyeluruh
   b. Membuat identifikasi bahaya, penilaian dan pengendalian risiko
   c. Koordinasi antar instansi
   d. Memastikan berjalannya *Emergency Response Plan*
   e. Mengatur ketersediaan transportasi

6. Seksi Humas

   Seksi humas tim penanganan COVID-19 dijabat oleh HRD dan GA, seksi humas bertugas untuk :

   a. Memperhatikan informasi terkini serta himbauan dan instruksi Pemerintah Pusat maupun Daerah
   b. Komunikasi publik serta media monitoring
   c. Juru bicara

Tim penanganan COVID – 19 di tempat kerja memiliki tugas utama yaitu melakukan tindakaan preventif dan kuratif terhadap wabah COVID -19 sesuai dengan bidang tugasnya masing – masing. Tim penanganan bertugas sejak tanggal surat keputusan diterbitkan sampai masa pandemic COVID -19 dinyatakan berakhir oleh pihak Perusahaan dengan mengacu pada ketentuan yang berlaku di Indonesia. Susunan organisasi tim penanganan COVID – 19 PTJapfa Comfeed Indonesia Tbk – Unit Gedangan adalah sebagai berikut :

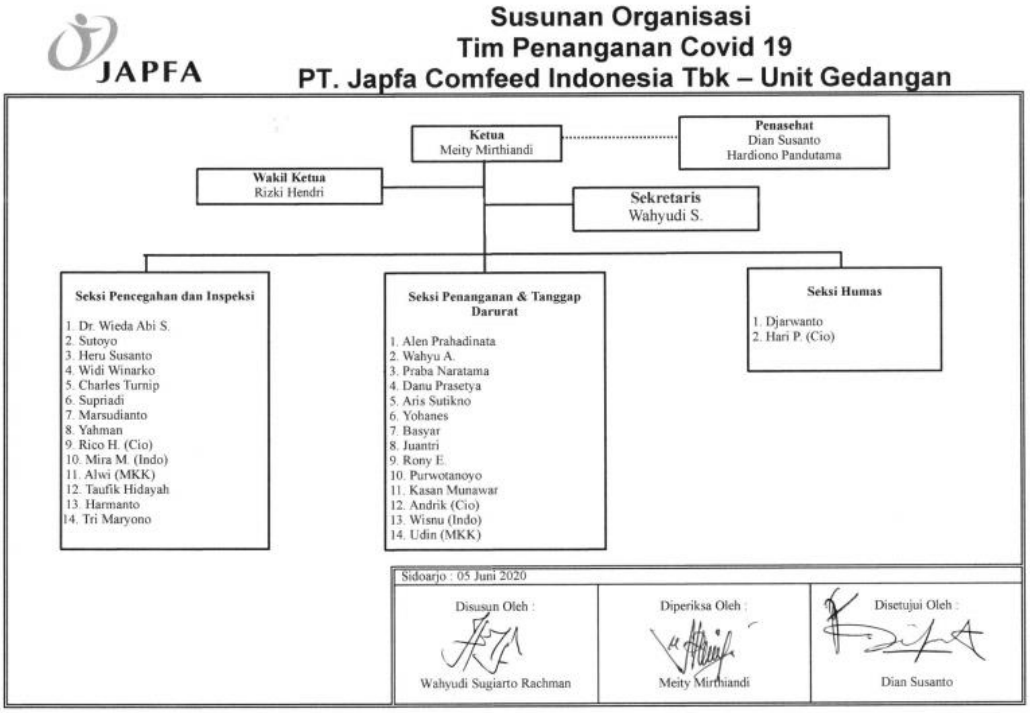

Gambar 4.5 Susunan Organisasi Tim Penanganan COVID - 19

4.9 Kegiatan Tim Penanganan COVID – 19 PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Unit Gedangan

Upaya penanganan COVID – 19 di PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk Unit Gedangan dilaksanakan dengan menjalankan protokol kesehatan bagi karyawan, outsourching, sopir dan semua tamu yang masuk dan pulang yang tertuang dalam beberapa kegiatan yaitu cek suhu, wajib memakai masker, penerapan jaga jarak (*Phisycal Distancing*), penyediaan Ruang Transit untukn menerima tamu, mencuci tangan dengan sabun dan *hand sanitizer*, patrol pencegahan COVID – 19, Penyemprotan disinfektan secara rutin, menjaga kebersihan tempat kerja, penggunaan media suara dan gambar / tulisan, melakukan Rapid Test Antigen, Pemberian retainer probiotik, Pemberian asupan tambahan, dan masker kepada seluruh karyawan dan *Outsourcing* (OS).

1. Cek Suhu

Cek suhu merupakan salah satu protocol kesehatan yang perlu diikuti oleh karyawan, outsourcing, sopir dan semua tamu yang akan memasuki area PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Unit Gedangan. Bagi karyawam, outsorcing, sopir dan semua tamu yang memiliki suhu

badan diatas 37,3 setelah dilakukan cek suhu maka tidak diperbolehkan untuk masuk perusahaan dan orang yang bersangkutan diminta untuk memeriksakan diri di klinik

2. Wajib Masker

Seluruh karyawan dan *Outsourcing* diwajibkan untuk mematuhi protocol kesehatan menggunaakan masker di lingkungan kerja PT.Japfa Comfeed Indonesia Tbk Unit Gedangan. Apabila ditemukan karyawan dan OS yang tidak menggunakan masker, maka akan diberikan sanksi social dimana akan di foto dan dipajang di Mading perusahaan selama satu minggu

3. Penerapan Jaga Jarak (*Physical Distancing*)

Penerapan jaga jarak (*physical distancing*) dilakukan dengan mengurangi kapasitas di dalam satu ruangan untuk jaga jarak, memanfaatkan ruang yang kosong untuk digunakan sebagai ruang kerja, memasang tanda "X" pada kursi panjang agar bisa jaga jarak untuk seluruh area, meningkatkan kerjasama antara Pengawas dan Mandor untuk tenaga Outsourcing dan Pengawas Sopir BMS serta jajaran Satpam untuk selalu mengingatkan penerapan *physical distancing* di perusahaan

4. Penyediaan Ruang Transit untuk Menerima Tamu

PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk – Unit Gedangan menyediakan ruang transit bagi tamu yang datang berkunjung. Ruang transit tersebut berada di area terbuka dan memiliki sirkulasi udara yang bebas, ruang transit hanya memiliki kapasitas untuk 4 orang. Ruangan tersebut dilengkapi dengan *handsanitizer* dan tetap menerapkan protocol kesehatan.

5. Mencuci Tangan Dengan Sabun dan Menggunakan *Handsanitizer*

Perusahaan menyediakan tempat cuci tangan yang tersebar di seluruh area perusahaan berupa penyediaan westafel portable yang dilengkapi dengan sabun cuci tangan yang diisi setiap pagi. Dilakukan pengecekan aliran air setiap saat pada westafel portable agar tidak terjadi masalah saat akan digunakan sehingga dapat digunakan setiap saat. Selain itu, *handsanitizer* disediakan disetiap ruangan kerja PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk – Unit Gedangan.

6. Patroli Pencegahan COVID – 19

Patroli pencegahan COVID – 19 dilakukan oleh Tim Gugus Tugas Pencegahan COVID – 19 yang berfungsi untuk mengawasi kedisiplinan karyawan dalam menjalankan protocol kesehatan COVID -19. Patrol dilaksanakan sebanyak 1 kali dalam 2 bulan yang dibagi menjadi 2 regu yaitu regu untuk patrol pagi dan regu untuk patrol pada saat siang / sore di seluruh area

di dalam perusahaan. Hasil patroli tersebut akan dibagikan melalui WAG Tim Gugus Tugas COVID – 19 dan ditindak lanjuti apabila terdapat temuan untuk pencegahan COVID – 19

7. Penyemprotan Disinfektan

Penyemprotan disinfektan dilakukan secara rutin, setiap hari sebanyak 4 kali penyemprotan dimulai pada pagi hari jam 08.30, 10.30, 13.30 dan pada jam 16.00, penyemprotan dilakukan juga 1 kali pada malam hari oleh Tim Satpam pada hari Senin sampai Rabu dan Tim Fumigasi pada hari Kamis sampai Minggu. Penyemprotan disinfektan dilakukan di beberapa area yaitu :

a. Gedung Kantor dilakukan oleh Kebersihan Umum
b. Gedung QC dilakukan oleh Kebersihan QC
c. Gedung Plant dilakukan oleh Tim Fumigasi
d. Seluruh Fasum area perusahaan mulai dari gerbang masuk sampai keliling perusahaan, tempat – tempat berkumpul seperti area DO, ruang istirahat borongan, ponten, area muatan dan area merokok serta sarana ibadah
e. Penyemprotan kendaraan operasional dilakukan seminggu sekali pada hari Jumat oleh Driver kendaraan

8. Menjaga Kebersihan Tempat Kerja

Menjaga kebersihan tempat kerja dilakukan dengan menggunakan cairan disinfektan pada hari Senin sampai Jumat yang dilakukan sebanyak 3 kali dalam sehari yakni pagi hari sebelum karyawan dating, siang hari saat jam istirahat dan sore hari setelah karyawan pulang bekerja, dan setiap Sabtu dilakukan menyeluruh disetiap ruangan kantor, gedung QC dan gedung Plant. Menjaga kebersihan tempat kerja utamanya barang atau benda yang sering mengalami kontak dengan para karyawan seperti kebersihan lantai, kaca jendela, handle pintu, telpon, kursi dan meja kerja. Selain itu, dibiasakan untuk membuka tirai jendela dan pintu sehingga dapat memberi kesempatan sinar matahari masuk dan perputaran udara keluar masuk. Ruangan – ruangan yang memungkinkan diberi tambahan ventilasi, bagi ruangan – ruangan yang tidak memungkinkan dibuatkan ventilasi disarankan untuk selalu membuka pintu secara berkala.

9. Penggunaan Media Suara dan Media Gambar atau Tulisan

Penggunaa media beruapa suara, gamabar atau tulisan digunakan untuk mengingatkan seluruh karyawan, outsourcing, sopir dan tamu yang ada di perusahaan untuk selalu

melaksanakan protokol kesehatan. Memberikan edukasi kepada seluruh karyawan dengan rekaman suara yang berisi protocol pencegahan COVID – 19 melalui *speaker* yang diputar setiap 2 jam sekali. Selain itu, keluarga karyawan dirumah juga diberikan edukasi melalui media brosur dan stiker tentang COVID – 19

10. Melakukan Cek Kesehatan Kepada Karyawan

Cek kesehatan dilakukan dengan pemeriksaan rapid test antigen kepada karyawan yang sering kontak dengan tamu dari luar. Rapid Test Antigen dilakukan secara rutin setiap 1 bulan sekali untuk karyawan bagian Sales DO, Kasir, Admin Purchasing, Umum (OB).

Segala bentuk kegiatan yang dilakukan oleh Tim Penanganan COVID – 19 di PT.Japfa Comfeed Indonesia Tbk Unit Gedangan, Sidoarjo merupakan upaya untuk menjaga keselamatan dan kesehatan tenaga kerja sehingga dapat tetap produktif melakukan pekerjaannya dan tetap bekerja dengan aman dan sehat.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berikut adalah kesimpulan dari pelaksanaan magang terkait upaya tanggap darurat penanganan COVID – 19 di PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Unit Gedangan, Sidoarjo :

1. Upaya tanggap darurat penanganan COVID – 19 di PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Unit Gedangan, Sidoarjo secara keseluruhan telah berjalan sesuai dengan protokol kesehatan dengan membentuk tim penanganan COVID – 19 untuk membantu dalam melaksanakan upaya penanganan COVID – 19. Tim penanganan COVID – 19 dibentuk berdasarkan surat keputusan yang dikeluarkan oleh perusahaan Nomor 001/DS/GDN/VI/2020 yang terdiri dari ketua, wakil ketua, sekretaris, dan seksi – seksi yang bertanggung jawab penanganan COVID -19 di tempat kerja.
2. Pelaksanaan upaya tanggap darurat penanganan COVID – 19 di PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Unit Gedangan, Sidoarjo secara umum dapat dikatan telah berjalan dengan baik. Hal tersebut dibuktikan dengan laporan harian yang berisikan kegiatan tim penanganan COVID – 19 sesuai dengan protokol kesehatan. Kegiatan penanganan tersebut berupa cek kesehatan, wajib memakai masker, penerapan jaga jarak, penyediaan ruang transit untuk tamu, mencuci tangan dengan sabu dan menggunakan *handsanitizer*, patrol pencegahan COVID – 19, penyemprotan disinfektan di seluruh area kerja, menjaga kebersihan tempat kerja, penggunaan media suara dan media gambar atau tulisan, serta cek kesehatan kepada seluruh karyawan di PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Unit Gedangan, Sidoarjo.

5.2 Saran

Adapun saran dari pelaksanaan magang terkait upaya tanggap darurat penanganan COVID – 19 di PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Unit Gedangan, Sidoarjo adalah sebagai berikut :

1. Penetapan Standar Operasional Prosedur (SOP) mengenai penanganan kesiagaan dan tanggap darurat terhadap bencana non alam seperti adanya pandemi COVID – 19, agar

apabila sewaktu – waktu terjadi bencana non alam lain dapat menerapkan kesiagaan dan upaya tanggap darurat untuk menangani bencana tersebut lebih matang.

2. Penetapan SOP tersebut diikuti oleh seluruh karyawan, outsourcing dan seluruh sumber daya manusia yang ada di perusahaan dengan tanggung jawab penuh untuk mengikuti dan mematuhi peraturan dan standar yang telah ditetapkan sehingga tercapai tujuan yang diharapkan.
3. Pelaksanaan upaya kesiagaan dan tanggap darurat dimasukkan ke dalam dokumentasi laporan pekerjaan baik laporan harian dan bulanan. Serta memasukkan upaya kesiagaan dan tanggap darurat penanganan bencana non alam ke dalam program dari P2K3 (Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja) sehingga dapat terkoordinasi dengan baik oleh setiap unit kerja di perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Better Work Indonesia (2020) 'Kumpulan Panduan Pencegahan Penularan dan Penanganan Covid-19: Beserta Praktek-praktek Terbaik di Tempat Kerja', *Better Work Indonesia*, p. 10. Available at: https://betterwork.org/wp-content/uploads/2020/04/BWI_covid_guidance_ind_web.pdf.

ILO (2020) *Pencegahan dan Penanggulangan COVID-19 Pencegahan dan Penanggulangan COVID-19 di Tempat Kerja*.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2020) 'Situasi Terkini Perkembangan (COVID-19)', *Kemenkes*, (September), pp. 17–19. Available at: https://covid19.kemkes.go.id/download/Situasi_Terkini_050520.pdf.

Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia (2020a) 'SE Menaker M.7.AS.02.02.V.2020'.

Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia (2020b) 'SE Menaker M.8.HK.04.V.2020'.

Peraturan Presiden Nomor 17 Tahun 2018 (2018) 'Peraturan Presiden Nomor 17 Tahun 2018 Tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana dalam Keadaan Tertentu', *Pemerintah Republik Indonesia*.

Tim Kerja Kementerian Dalam Negeri (2013) 'Pedoman Umum Menghadapi Pandemi Covid-19 Bagi Pemerintah Daerah : Pencegahan, Pengendalian, Diagnosis dan Manajemen', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), pp. 1689–1699.

Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1970 (1967) 'Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1970', *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), pp. 951–952.

Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 (2007) 'Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007', pp. 1–50.

Undang Undang Nomor 6 tahun 2018 (2018) 'Undang Undang Nomor 6 tahun 2018 tentang Kekarantinaan Wilayah', *National Standardization Agency of Indonesia*, pp. 31–34. Available at: https://jdih.bsn.go.id/produk/detail/?id=730&jns=2.

WHO (2020) 'Transmisi SARS-CoV-2: implikasi terhadap kewaspadaan pencegahan infeksi', pp. 1–10.

Wu, Y. C., Chen, C. S. and Chan, Y. J. (2020) 'The outbreak of COVID-19: An overview', *Journal of the Chinese Medical Association*, 83(3), pp. 217–220. doi: 10.1097/JCMA.0000000000000270.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Permohonan Magang

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
Kampus C Mulyorejo Surabaya 60115 Telp. 031-5920948, 5920949 Fax. 031-5924618
Laman: http://www.fkm.unair.ac.id; E-mail: info@fkm.unair.ac.id

Nomor : 354/UN3.1.10/PK/2021 21 Januari 2021
Perihal : **Permohonan izin magang**

Yth. Direktur
PT. Japfa Comfeed Tbk. Indonesia
Jalan Margomulyo No. 36-38
Surabaya

Sehubungan dengan pelaksanaan program magang bagi mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana (S1) Tahun Akademik 2020/2021, dengan ini kami mohon Saudara mengizinkan mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga, atas nama :

No.	Nama Mahasiswa	NIM.	Peminatan	Pembimbing	Pelaksanaan
1.	Cyhintia Widyawati	101711133193	Keselamatan dan Kesehatan Kerja	Dani Nasirul Haqi, S.KM., M.KKK	Online
2.	Rika Ameliawati	101711133164			
3.	Zahra Kaamila 'Aini	101711133220			
4.	Shafira Nurul R.	101711133184			

Sebagai peserta magang pada Instansi Saudara, mulai 1 Februari sampai dengan 1 Maret 2021.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan I,

Dr. Nyoman Anita Damayanti, drg., M.S.
NIP 196202281989112001

Tembusan :
1. Dekan FKM UNAIR;
2. Koordinator Program Studi Kesehatan Masyarakat, Program Sarjana, FKM UNAIR;
3. Ketua Departemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja, FKM UNAIR;
4. Koordinator Magang Program Studi Kesehatan Masyarakat, Program Sarjana, FKM UNAIR;
5. Yang bersangkutan.

Lampiran 2. Surat Balasan Izin Magang

PT. JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
Jl. Raya Tebel Km 3.8 Gedangan Sidoarjo 61254 Indonesia
Telp : (62-31) 891 3612 (Huntung – Line) Fax : 891 84 38 Website : www. Japfa.com

No. 034/SK/HR&GA/RHK/I/2021 Sidoarjo, 26 Januari 2021

Kepada Yth,
Wakil Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Airlangga
Kampus C Mulyorejo Surabaya

Perihal : Surat Balasan Ijin Magang via Online/ Dalam Jaringan

Dengan Hormat,

Membalas Surat permohonan No. 354/UN3.1.10/PK/2021 mahasiswa atas nama :

No	Nama	Nim/Kelas	Jurusan/Prodi
1	Cyhintia Widyawati	101711133193	Keselamatan & Kesehatan Kerja
2	Rika Ameliawati	101711133164	Keselamatan & Kesehatan Kerja
3	Zahra Kaamila 'Aini	101711133220	Keselamatan & Kesehatan Kerja
4	Shafira Nurul R	101711133184	Keselamatan & Kesehatan Kerja

Dengan ini diberitahukan bahwa kami mengijinkan Mahasiswa untuk melakukan kegiatan tersebut secara Online / Dalam Jaringan pada :

Tanggal : 08 Februari 2021 s/d 20 Maret 2021
Tempat : PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk. - Unit Gedangan
JL. Raya Tebel Km. 3,8 Gedangan - Sidoarjo

Pembimbing : Alen Prahadinata – HR. Supervisor / Sekretaris I P2K3

Demikian pemberitahuan kami, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Hormat Kami,

PT. JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk

R. Risky Hendri K
Head of HR Sub.Dept

Lampiran 3. Absensi Kegiatan Magang

Tanggal	Kegiatan	Paraf Pembimbing Instansi
Minggu Ke-1		
Hari ke -1 (8 Februari 2021)	Pembukaan magang, penjelasan company profile, dan penjelasan operasional magang	
Hari ke – 2 (9 Februari 2021)	Pembuatan timeline magang dan pembahasan dan diskusi alur proses produksi pakan ternak	
Hari ke – 3 (10 Februari 2021)	Pembahasan timeline magang dan belajar mengenai struktur organisasi	
Hari ke -4 (11 Februari 2021)	Pengenalan struktur P2K3, pengenalan dan diskusi SMK3 dan pengaplikasiannya, serta peraturan dan perundang-undangan yang mengaturnya	
Hari ke- 5 (12 Februari 2021)	LIBUR IMLEK	
Minggu Ke-2		
Hari ke -1 (15 Februari 2021)	Pengaplikasian HIRA di tempat kerja pada setiap tahapan proses produksi Implementasi Program K3 (Penetapan Potensi Bahaya Kimia, Rapat P2K3, SOP SMK3)	
Hari ke – 2 (16 Februari 2021)	Implementasi Program K3 (Standart Rambu K3, Dokumen Eksternal K3, Daftar Rekaman Dokumen K3, Peringatan Bulan K3 Nasional, Daftar Rambu K3)	
Hari ke – 3 (17 Februari 2021)	Mempelajari monitoring lingkungan (lingkungan hidup dan lingkungan kerja) Peraturan perundang-udangan yang monitoring lingkungan	
Hari ke -4 (18 Februari 2021)	Implementasi Program K3 (Inspeksi Alat Pemadam Api, Inspeksi Perlengkapan P3K, Inpeksi Hidran)	
Hari ke- 5 (19 Februari 2021)	Implementasi Program K3 (Investigasi Kecelakaan, Pelaporan Zero Accident, Laporan P2K3, Laporan Ahli K3, Pemeriksaan Kesehatan Berkala)	
Minggu Ke- 3		
Hari ke -1 (22 Februari 2021)	Penugasan review kelengkapan SMK3 dan SOP sesuai dengan PP 50 tahun 2012	
Hari ke – 2 (23 Februari 2021)	Mempelajari pemeriksaan dan uji berkala boiler, genset, penyalur petir, instalasi listrik, lift barang, hidran, dan forklift	
Hari ke – 3 (24 Februari 2021)	Penugasan review SOP sesuai dengan SMK3	
Hari ke -4 (25 Februari 2021)	Mempelajari kegawatdaruratan di perusahaan (prosedur, organisasi, dan alat)	

Hari ke- 5 (26 Februari 2021)	Mempelajari pengolohan limbah di japfa (proses produksi, limbah yang dihasilkan, tahapan pengolahan limbah, distribusi)	
Minggu Ke - 4		
Hari ke -1 (1 Maret 2021)	Mempelajari IPAL (prosedur pengoperasian IPAL, form pemeriksaan secara berkala, perizinan) tugas checklist	
Hari ke – 2 (2 Maret 2021)	Mempelajari Rapat P2K3 (undangan, agenda, hasil rapat, dan notulensi)	
Hari ke – 3 (3 Maret 2021)	Mempelajari risiko dan hambatan operasi IPAL Contoh pengambilan sampel hasil akhir IPAL	
Hari ke - 4 (4 Maret 2021)	OFF	
Hari ke- 5 (5 Maret 2021)	Mempelajari penilaian risiko (HIRADC) dan penilaian risiko produk	
Minggu Ke - 5		
Hari ke -1 (8 Maret 2021)	Mempelajari limbah B3 (identitas pengiriman limbah, log book limbah, pelatihan penanganan)	
Hari ke – 2 (9 Maret 2021)	Mempelajari fasilitas kesehatan di perusahaan (medical check up, pemberian makanan bergizi, penanganan pada saat pandemi Covid-19)	
Hari ke – 3 (10 Maret 2021)	Mempelajari pengisian JSRS (Japfa Sustainability Reporting System)	
Hari ke - 4 (11 Maret 2021)	LIBUR ISRA' MIRAJ	
Hari ke- 5 (12 Maret 2021)	Mempelajari ISO 9001:2015	

Lampiran 4. Dokumentasi Absensi

Hari Ke-	Dokumentasi
1	
2	
3	

4	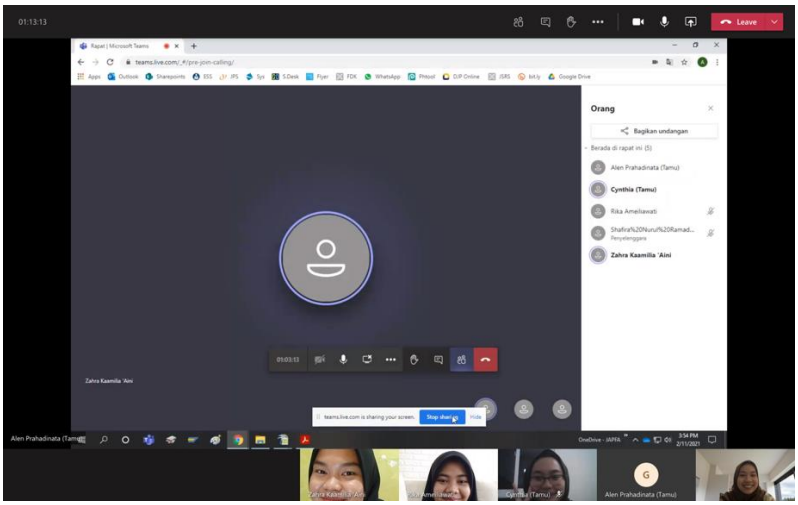
5	**Libur Imlek**
6	
7	

8	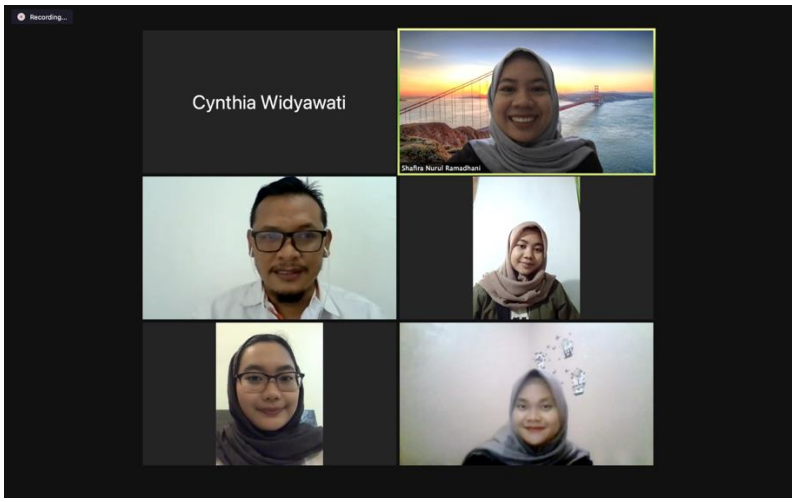 Recording... Cynthia Widyawati Shafira Nurul Ramadhani
9	Recording Cynthia Widyawati Zahra Kaamilia Aini Shafira Nurul Ramadhani Rika Ameiliawati Alen Prahadinata
10	Zoom Meeting Recording... View Cynthia Widyawati Shafira Nurul Ramadhani Alen Prahadinata Rika Ameiliawati Zahra Kaamilia Aini Mute Stop Video Security Participants Chat Share Screen Pause/Stop Recording Reactions End

11	Zoom Meeting Recording... View Zahra Kaamilia Aini Shafira Nurul Ramadhani Alen Prahadinata Cynthia Widyawati Rika Ameiliawati Mute Stop Video Security Participants Chat Share Screen Pause/Stop Recording Reactions End
12	Recording... Shafira Nurul Ramadhani Rika Ameliawati
13	**OFF**

14	
15	

Recording...
View
Shafira Nurul Ramadhani
Zahra Kaamilia Aini
Rika Ameiliawati
Mute
Stop Video
Security
Participants
Chat
Share Screen
Pause/Stop Recording
Reactions
End
Zahra Kaamilia 'Aini
Wahyudi
Cynthia Widyawati

16	Zoom Meeting Recording... View Zahra Kaamilia Aini Shafira Nurul Ramadhani Wahyudi C cynthia R.P Rika Ameiliawati Mute Stop Video Security Participants Chat Share Screen Pause/Stop Recording Reactions End
17	Zoom Meeting Recording... View 8c_Cynthia Widyawati Shafira Nurul Ramadhani Alen Prahadinata Zahra Kaamilia Aini Rika Ameiliawati Mute Stop Video Security Participants Chat Share Screen Pause/Stop Recording Reactions End

18	Recording... View Zahra Kaamilia Aini Shafira Nurul Ramadhani Rika Ameiliawati cynthia R.P Wahyudi PT. JAPFA COMFE... Mute Stop Video Security Participants Chat Share Screen Pause/Stop Recording Reactions End
19	Recording... cynthia R.P Alen Prahadinata
20	Recording... Shafira Nurul Ramadhani Wahyudi PT. Japfa Comfeed

21	Zoom Meeting Recording... View WAHYUDI PT. JAPF C... Shafira Nurul Ramadhani 8c_Cynthia Widyawati Zahra Kaamilia Aini Rika Ameiliawati Mute Stop Video Security Participants Chat Share Screen Pause/Stop Recording Reactions End
22	Zoom Meeting Recording... View WAHYUDI PT. JAPF C... Shafira Nurul Ramadhani 8c_Cynthia Widyawati Zahra Kaamilia Aini Rika Ameiliawati Mute Stop Video Security Participants Chat Share Screen Pause/Stop Recording Reactions End

23	
24	**Libur Isra' Miraj**
25	